

**DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA
(HPKJ) DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA
MAKASSAR**

S K R I P S I



DISTA PUTRI DEVI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKSSAR
2018**

**DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA
(HPKJ) DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA
MAKASSAR**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi**

DISTA PUTRI DEVI

1463142004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKSSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 0075/UN36.6/KM/2019 Tanggal 10 Januari 2019 untuk membimbing Saudara :

Nama : Dista Putri Devi

Nomor Stambuk : 1463142004

Jurusan/Program Studi : Sosisologi

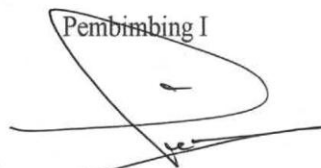
Judul Skripsi : Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa
(HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota
Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Makassar.

Makassar, 16 Januari 2019

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II




Idham Irwansyah Nirus, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 0075/UN36.6/KM/2019 Tanggal 4 Januari 2019. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi pada hari Selasa 15 Januari 2019.

Disahkan Oleh,

 Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar



Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum.
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si. | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd. | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Muhammad Syukur, M.Si. | (.....) |
| 6. Penguji II | : Mario SM, S.Sos., M.Si. | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dista Putri Devi
NIM : 1463142004
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 11 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Dengan dosen pembimbing sebagai berikut:

1. **Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si**
2. **Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd**

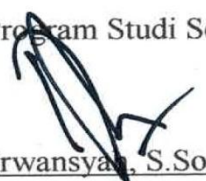
Benar hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat.
Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam / luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

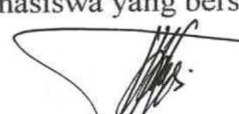
Makassar, 16 Januari 2019

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

Mahasiswa yang bersangkutan


Dista Putri Devi
1463142004

MOTTO

Libatkan rasa karena logika saja tidak cukup untuk menafsirkan maksud.

Hidup kuncinya usaha, sabar, dan bersyukur. Selebihnya mengikuti alur. Karena rencana Allah SWT di luar nalar kita.

-Dista Putri Devi

Ku persembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah begitu banyak memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang tanpa pamrih dan ketulusan tanpa henti kepadaku. Aku sangat menyayangi kalian. Semoga Allah SWT meridhoi kita semua

ABSTRAK

Dista Putri Devi, 2018. Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dibimbing oleh Firdaus W. Suhaeb dan Idham Irwansyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) dan Faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika sosial pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan jumlah 6 informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan informan yaitu beberapa anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) termasuk Ketua dan salah satu sesepuh paguyuban. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui proses mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinamika sosial yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) adalah Kohesivitas kelompok atau dengan kata lain sebuah kesatuan kelompok. Anggota dalam paguyuban ini menjunjung tinggi rasa peduli, tali silaturahmi dan solidaritas tinggi sesama anggota paguyuban. Anggota paguyuban ini juga dipandang sebagai paguyuban yang selalu menjunjung tinggi budaya jawa di tanah perantauan. Selain itu paguyuban ini juga rutin melaksanakan kegiatan bulanan yang bernilai positif. Paguyuban ini sering melakukan kegiatan sosial, dan keagamaan. Faktor yang mempengaruhi Dinamika sosial Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) adalah Perubahan situasi ekonomi dan sosial Baik dari dalam kelompok maupun luar kelompok. Dari dalam kelompok adalah konflik pendapat. Faktor tersebut yang mendorong berdinamikanya suatu kelompok.

Kata kunci : Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ), Dinamika kelompok, Faktor Dinamika kelompok

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” yang merupakan tugas akhir selama perkuliahan untuk mendapat gelar sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi seperti ini, diperlukan suatu kemampuan dalam menuangkan ide-ide serta konsep pemikiran yang sistematis dan ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini, tak menutup kemungkinan memiliki kekurangan dan kesalahan yang membutuhkan penyempurnaan, sehingga penulis selalu membuka hati untuk masukan dalam bentuk saran dan kritikan yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi sempurna.

Usaha untuk mewujudkan skripsi ini telah melalui proses yang cukup panjang dan Usaha yang cukup keras.. Untuk itu penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada Bapak Suwarno dan Ibu Sri Mulyani (Kedua orang tua yang penulis sayangi dan cintai). Keberhasilan penulis saat ini tidak terlepas

dari doa, dukungan dan cinta yang diberikan selama penulis mengenyam dunia pendidikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar beserta staff yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian dan bantuan selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Idham Irwansyah, S.Sos M.Pd selaku Ketua Prodi Ilmu Sosiologi sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran, tenaga bahkan waktu selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Dr. Firdaus W. Suhaeb M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran, tenaga bahkan waktu selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Ibu Dr. Hj. Musdalia Mustadjar, M.Si, selaku Sekretaris prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Syukur, M.Si dan Bapak Mario, S.Sos M.Si selaku penguji yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

8. Para Dosen dan Staff Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis.
9. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan pengetahuan teoritis yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak diluar civitas akademika yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan penulisan skripsi ini mulai dari Walikota Makassar, Camat Biringkanaya, serta perantau jawa yang ada di kecamatan Biringkanaya yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan ku Renaissance 2014 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semua berkat doa dan dukungan kalian.
12. Teman-teman KKN posko Pesse (Pesse Squad) Terimakasih karena telah hadir dalam hidup penulis dan memberi warna dalam hidup penulis. Kebaikan dan Ketulusan kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Kepada semua adik-adik dan senior Himpunan Mahasiswa Sosiologi FIS UNM (HIMASOS) yang selama ini menjadi wadah dalam berproses menimba ilmu dan pengalaman.

Akhir kata, penulis hanya mampu berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT sembari berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

WassalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Makassar, Desember 2018

Penulis

Dista Putri Devi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Konsep.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

B. Lokasi Penelitian	28
C. Tahapan kegiatan Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HDUP	89

DAFTAR GAMBAR

<i>Tabel</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
	Gambar 2.1 Gambar Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1	Statistik Geografi Kecamatan Biringkanaya.....	37
Tabel 4.2	Profil Pemerintah Kecamatan Biringkanaya.....	38
Tabel 4.3	Banyaknya penduduk Kecamatan Biringkanaya.....	39
Tabel 4.4	Struktur pengurusan	44
Tabel 4.5	Karakteristik Informan berdasarkan daerah Asal.....	45
Tabel 4.6	Karakteristik informan berdasarkan lama tinggal.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Tabel</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
	Lampiran 1. Daftar anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)..	78
	Lampiran 2. Pedoman wawancara dan Daftar Informan.....	81
	Lampiran 3. Profil Informan.....	86
	Lampiran 3. Dokumentasi penelitian.....	88
	Lampiran 4. Riwayat Hidup	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak pernah berhenti. Banyak hal yang menyebabkan mengapa manusia senantiasa berubah dan berkembang. Salah satu penyebab terpenting terjadinya perubahan dan perkembangan manusia adalah dimilikinya akal, sebuah kemampuan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Berkat akal yang dimiliki, manusia mampu mengembangkan dirinya sendiri guna mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya sendiri.¹

Sejalan dengan kemajuan yang dicapai, dinamika hidup manusiapun semakin tinggi. Dimiliki dan digunakannya kemampuan berfikir oleh manusia, baik secara individual maupun kelompok, memacu berkembangnya ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang kemudian diaplikasikan kedalam bentuk teknologi. Berbagai kemajuan dan perkembangan yang terjadi sebagaimana dipaparkan di atas, sebagian besar diperoleh manusia melalui proses kerjasama yang berlangsung dalam bentuk kelompok, mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan luar biasa. Fakta seperti itu menjadikan orang semakin sadar akan pentingnya pembentukan kelompok. Akibatnya dari waktu ke waktu semakin banyak

¹ Mulyadi, *Dinamika Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hal 1

kelompok kerja sama yang muncul. Kehidupan dalam kelompok memungkinkan manusia mengerjakan dan memperoleh sesuatu yang tidak mungkin dikerjakan atau diperolehnya secara sendirian. Dalam perkembangan selanjutnya manusia semakin merasakan manfaat yang lebih besar yang diperoleh dari kehidupan dengan cara bekerja sama dalam bentuk kelompok tersebut. Kenyataan ini mendorong manusia membentuk kelompok-kelompok baru dan semakin mengoptimalkan berfungsinya kelompok-kelompok lama yang sudah ada. Jenis kelompok yang muncul pun semakin bervariasi pula, mulai dari yang berskala lokal, regional, nasional, sampai internasional. Kelompok-kelompok kerjasama seperti itu, apapun bentuknya, dalam bidang apapun dia bergerak, dan apapun tujuannya, secara sederhana dapat disebut organisasi.²

Berbagai macam organisasi yang bermunculan di tengah masyarakat tersebut secara langsung maupun tidak, mampu mengubah pola hidup dan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Mengubah taraf hidup seseorang dapat melalui mobilitas sosial. Salah satunya dengan merantau. Faktor yang mendorong suatu masyarakat merantau adalah faktor ekonomi yang cenderung semakin banyak pengeluaran dengan membutuhkan pemasukan yang lebih dari sekedar untuk makan sehari-hari saja (Naim, 2013:7). Kondisi daerah asal kerap kali menjadi alasan seseorang untuk melakukan suatu tradisi merantau, apalagi setelah mendengar orang atau yang pergi sebelumnya berhasil

² *Ibid.*, hal 2-4

dengan mata pencaharian yang baru dirantau. Seseorang perantau memiliki tujuan dan kepentingan ke daerah tujuan, yaitu untuk memperbaiki kondisi sosial dalam keluarganya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bergaul dan berinteraksi dengan suku, agama, ras, dan lapisan sosial yang berbeda, dan dapat berkumpul dalam kelompok sosial yang sama. Keadaan seperti inilah dikatakan interaksi, yakni berkumpulnya anggota kelompok yang berbeda dalam suatu kelompok sosial yang sama. Realitas ini terjadi pada masyarakat perantauan, ada kalanya mereka berkumpul dalam suatu kelompok sosial yang didasarkan atas persamaan daerah, suku, ras, dan lapisan sosial, sehingga mereka dapat dipersatukan atas dasar kesamaan karakteristik tersebut. Salah satu tipe dari kelompok sosial yaitu paguyuban (*Gemeinschaft*).

Paguyuban menurut Ferdinand Tonnies merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai didalam keluarga, kelompok kerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya.

Salah satu karakteristik kelompok sosial ialah terdapat suatu faktor yang dimiliki oleh para anggotanya sehingga hubungan antara mereka terjalin erat. Faktor ini dapat merupakan nasib yang sama dan lain-lain

(Soekanto,1990). Seperti halnya pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkaya Kota Makassar ini, anggota yang bergabung di dalamnya memiliki faktor-faktor seperti nasib yang sama, dan tujuan yang sama di perantauan. Para anggotanya merupakan warga pendatang dari Pulau Jawa, dari daerah asal Jogja, Solo, Lamongan, Klaten, Tegal, dan daerah-daerah lain yang berdomisili di Kecamatan biringkanaya Kota Makassar. Mereka bergabung dalam satu kelompok sosial yang bernama Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ). Selain itu mereka juga memiliki tujuan yang sama, dimana para anggotanya menciptakan, menjalin dan menjaga hubungan kekeluargaan, persaudaraan, kebersamaan dan harmonisasi serta mempererat kerjama di antara anggotanya dan masyarakat dimana ia berada.

Para perantau Jawa mayoritas bekerja sebagai pedagang makanan. Baik yang sudah mempunyai warung sendiri atau masih keliling menjual dagangannya. Berdagang merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup para perantau. Hal ini disebabkan karena sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang terbatas. Semakin ketatnya persaingan dan majunya perekonomian menuntut pedagang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan usaha yang dijalaninya.

Perantau Jawa yang ada di Kecamatan Biringkanya Kota Makassar, membentuk suatu kelompok sosial yang berfungsi sebagai wadah berkumpulnya masyarakat perantau Jawa yang berdagang di

Kecamatan Biringkanya Kota Makassar, Juga sebagai wadah bertukar pengalaman dalam mencapai tujuan di perantauan.

Salah satu kelompok sosial yang dimaksud disini adalah Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa atau lebih di kenal dengan nama HPKJ. HPKJ merupakan kelompok sosial berbasis kekerabatan keluarga perantauan dari berbagai etnik yang ada di Pulau Jawa, seperti Jogja, Solo, Surabaya, Lamongan, Klaten, Tegal dan sebagainya. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) ini kelompok sosial terstruktur, terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Humas. Dinamisnya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) juga berfungsi agar setiap anggota saling bekerjasama, memudahkan pekerjaan, memecahkan masalah yang ada dan menciptakan masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi terhadap sesamanya. Oleh karena itu untuk mengetahui kedinamisan kelompok dan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan sosialnya. Secara konseptual, kedinamisan kelompok bergantung atas kedinamisan anggota kelompoknya melakukan interaksi dalam mencapai tujuan kelompok dan juga peran seorang pemimpin dalam kelompok itu sendiri.

Hal inilah yang menjadi fokus untuk melakukan penelitian tentang **“Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dinamika Kelompok yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanya Kota Makassar?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Dinamika Kelompok pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dinamika kelompok yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanya Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Dinamika kelompok pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan informasi teoritik-empirik peneliti yang hendak menganalisa fenomena yang berkaitan

dengan Dinamika Himpunan Paguyuban keluarga Jawa (HPKJ). Studi ini juga diharapkan memperkaya pengembangan teori sosiologi dinamika kelompok.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menyediakan studi empirik atas keberadaan Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Selain itu dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah kota Makassar dan pembinaan kelompok-kelompok sosial perkotaan dalam rangka pembangunan masyarakat sipil di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

1. Tinjauan Pustaka

A. Teori Dinamika Kelompok

Dalam mempelajari kelompok maka tidak akan lepas dari dinamika kelompok. Kata Dinamika Menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat.³ Secara Harfiah Dinamika adalah bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya.⁴

Dinamika menurut Munir (2001),

“suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur satu dengan lainnya karena adanya pertalian langsung di antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya”.

Menurut Floyd. D dalam bukunya *Psychology and Life*

“Dinamika Kelompok (*group dynamics*) merupakan analisis hubungan kelompok-kelompok sosial dimana tingkah laku dalam kelompok adalah hasil interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial tertentu”⁵

Pada hakikatnya, Dinamika Kelompok mencakup proses dan perasaan kelompok. Karenanya, lebih bersifat Deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Dalam tata Keorganisasian juga banyak

³ <http://kbbi.web.id/dinamika>

⁴ Zulkarnain, Wildan, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014). Hal 25

⁵ Nurannisa, Andi. 2014. *Dinamika Kelompok Masyarakat Perantau*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Hal:9

menggunakan pendekatan-pendekatan Dinamika Kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompoknya. Kemudian berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian atau hakikat dari *Dinamika Kelompok* itu sendiri adalah Studi tentang interaksi dan interpendensi antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya. Para sosiolog akan tertarik oleh cara-cara kelompok sosial tersebut dalam mengatur tindakan-tindakan anggota-anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Hal ini yang agaknya penting adalah bahwa kelompok tersebut merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi memegang peranan, dan selanjutnya.⁶

Dinamika Kelompok memiliki beberapa unsur

1. Adanya kumpulan dua orang atau lebih
2. Melakukan interaksi
3. Anggota saling mempengaruhi satu dengan lainnya

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta:Raja Pers,2012), hal. 102-103

4. Keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah-ubah atau bergerak.⁷

Teori Kekuatan Medan dalam sebuah kelompok oleh Kurt Lewin dalam *Force-Field Theory*

“melihat sebuah kelompok sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan individu-individu yang terlepas satu sama lain. Kesatuan ini muncul sebagai resultan dari adanya gaya tarik menarik yang kuat diantara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsurnya adalah manusia yang ada dalam organisasi, yang masing-masing bertindak sebagai ego, dengan gaya-gaya tertentu, sehingga terjadilah saling tarik menarik, yang akhirnya menghasilkan resultan gaya yang kemudian menjadi kekuatan kelompok”.

Force-Field Theory menyodorkan tiga tahap pembaharuan perilaku kelompok

1. Tahap *Unfreezing*, merupakan tahap menyiapkan perilaku yang dititik beratkan pada upaya meminimalkan kekuatan perlawanan dari setiap anggota kelompok.
2. Tahap *Moving*, merupakan tahap pergerakan, dengan mengubah orang, individu maupun kelompok, tugas-tugas, struktur organisasi, dan teknologi.
3. Tahap *Refreezing*, merupakan tahap penstabilan perilaku dengan upaya penguatan dampak dari perubahan, evaluasi hasil perubahan dan modifikasi-modifikasi yang bersifat konstruktif.

Berdasarkan paparan teori tersebut maka Dinamika Kelompok secara Harfiah merupakan sebuah kata majemuk, terdiri dari dinamika dan kelompok, yang menggambarkan adanya gerak bersama dari sekumpulan orang atau kelompok dalam melakukan aktivitas organisasi.⁸

⁷ Zulkarnain, Wildan, *Op.cit.*, hal 25

⁸ Imam. “Kurt Lewin dan Dinamika Kelompok”. Diakses 12 Agustus 2018.
<http://catatanmasimam.blogspot.com./2017/04/kurtlewin-dan-dinamika-kelompok/>.

B. Aspek-aspek dalam Dinamika Kelompok

a) Kohesi

Collins dan Raven mengemukakan

“kohesi kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok”.

Ada tiga makna tentang kohesivitas

1. Ketertarikan pada kelompok termasuk rasa tidak ingin keluar dari kelompok.
2. Moral dan tingkatan motivasi anggota kelompok.
3. Koordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok.

Anggota kelompok dengan kohesi tinggi bersifat kooperatif dan pada umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi kelompok, sedangkan pada kelompok dengan kohesi rendah lebih independen dan kurang memperhatikan orang lain.

Menurut Purwo Herlianto (2013:29) ciri-ciri Kohesivitas kelompok

1. Mempunyai komitmen yang tinggi dari masing-masing anggota terhadap kepentingan kelompok.
2. Adanya interaksi yang banyak dan terus menerus pada semua anggota kelompok.
3. Adanya ketertarikan antar anggota di dalam kelompok.
4. Lebih produktif dalam mencapai tujuan kelompok.
5. Lebih terbuka antar anggota kelompok dengan intensnya komunikasi di dalam kelompok.
6. Semakin patuh terhadap norma-norma di dalam kelompok.⁹

b) Motif atau Dorongan

Motivasi orang bergabung dengan orang lain ke dalam suatu kelompok adalah keinginan untuk bekerjasama satu sama lain.

⁹ Catatan anak PLS, “Kohesi Kelompok (Dinamika Kelompok)”, Diakses 16 Agustus 2018, <http://msefri.blogspot.com>

Keberadaan orang-orang tersebut tidak akan mempunyai arti apa-apa jika mereka tidak memiliki kemauan untuk bekerja sama. Kerja sama itulah yang memungkinkan orang mencapai tujuan yang tidak mungkin dapat dicapai secara individual.¹⁰

c) Struktur

Dapat dipastikan, dalam sebuah organisasi dijumpai berbagai macam dan jenis pekerjaan. Jumlah, macam, dan jenis pekerjaan yang ada bergantung kepada karakteristik, tingkat kompleksitas, dan besar-kecilnya ukuran organisasi yang bersangkutan. Seluruh pekerjaan tersebut tidak mungkin dilakukan secara sendirian oleh satu orang saja melainkan harus dikerjakan bersama-sama oleh seluruh orang yang tergabung dalam organisasi. Bawa organisasi itu ada karena memang bermula dari ketidakmampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu secara sendirian sehingga timbulah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk secara bersama-sama melakukan pekerjaan yang ada tersebut. Dengan demikian di antara mereka mutlak diperlukan adanya pembagian kerja.

Pembagian kerja dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dan menginventarisasi seluruh pekerjaan yang ada kemudian membuat klasifikasi guna menentukan pekerjaan-pekerjaan yang memiliki karakteristik sejenis. Kelompok pekerjaan yang memiliki karakteristik sejenis itu digunakan sebagai dasar untuk

¹⁰ Muhyadi, *Dinamika Organisasi*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hal 57

mendapatkan orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dan kepada mereka itulah kemudian pekerjaan tersebut di serahkan.¹¹

Dalam konteks ini, Koontz dan Donnell mengemukakan bahwa pembagian kerja terkait dengan keefektifan struktur dan pencapaian tujuan organisasi. Mereka mengemukakan bahwa:

“struktur organisasi yang efektif dan efisien adalah struktur yang sanggup merefleksikan pengelompokan kerja dan tugas-tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan juga memudahkan cara mengkoordinasikannya. Demikian juga kesesuaian perencanaan pekerjaan dengan kemampuan dan motivasi para pemegangnya akan ikut menunjang keefektifan sebuah struktur”.

d) Kepemimpinan

Secara sosial psikologis kepemimpinan merupakan produk dari interaksi sosial. Telah digambarkan bahwa peranan pemimpin dalam Dinamika kelompok memegang arti besar. Untuk itu perlu di ketahui mengenai apa itu kepemimpinan.

Soekanto mengemukakan

“Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain yaitu yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya, sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana di kehendahi pemimpin tersebut”.¹²

Kepemimpinan itu dipandang sebagai pembawaan seseorang sebagai anugrah Tuhan. Sehingga dicarilah orang yang mempunyai

¹¹ *Ibid.*, hal 71-72

¹² Nurannisa, Andi, 2014, *Dinamika Kelompok Masyarakat Peranatau*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, hal 31

sifat-sifat istimewa yang dipandang sebagai syarat suksesnya seorang pemimpin. Pada tingkatan ilmiah kepemimpinan dipandang sebagai fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang.¹³

C. Faktor-Faktor Dinamika Kelompok

1) Faktor dari luar kelompok

a) Perubahan Situasi sosial

Perubahan situasi sosial, yaitu masuknya penemuan-penemuan baru dapat mendorong perkembangan suatu kelompok sosial. Seperti Kelangkaan lapangan pekerjaan, ketidaktersedian ruang berekspresi, keterbatasan sarana dan prasarana kehidupan, keterbatasan ruang bermimpi dan merealisasinya.¹⁴ Disini yang dimaksud perubahan situasi sosial yaitu dorongan seseorang untuk bergabung dengan kelompok sosial untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, juga bertambahnya anggota kelompok. Serta bersosialisasi dengan makhluk sosial lainnya. Seperti bergabungnya anggota kelompok yang berasal dari luar daerah kelompok itu didirikan.

Perkembangan kelompok di tandai dengan kelenturan setiap anggota untuk menerima ide, pandangan, norma dan kepercayaan antar anggota dalam proses dinamika kelompok karena

¹³ Zulkarnain, Wildan, *Op.cit.*, hal 91

¹⁴ Damsar Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan*, (Jakarta:Kencana,2017), hal 135

jika hal tersebut tercapai, maka dapat dikatakan salah satu tujuan proses dinamika dapat berjalan dengan baik.¹⁵

b) Perubahan situasi Ekonomi

Perubahan situasi ekonomi dapat menyebabkan suatu kelompok sosial berkembang. Misalnya, alasan seseorang merantau bertujuan untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga mereka masing-masing. Salah satunya alasannya bertambahnya kebutuhan dimana segala sesuatu yang harus dipenuhi yang mana dapat membuat hidup berjalan dan berkembang.

Fluktuasi harga bahan pokok, yakni ketidak stabilan bahan pokok seringkali menjadi masalah bagi perantau terutama masalah untuk kelancaran usaha mereka. Pengaruh kelompok dalam kelancaran usaha makanan perantau sangat tinggi. Sebab banyak manfaat yang besar dalam kelompok untuk sedikit mengatasi fluktuasi bahan pokok.

2. Faktor pendorong dari dalam kelompok

a) Adanya konflik antar anggota kelompok

Banyak sekali faktor yang merupakan penyebab timbulnya konflik:

1. Kondisi saling ketergantungan kerja
2. Perbedaan tujuan
3. Perbedaan persepsi
4. Penggunaan tenaga ahli¹⁶

¹⁵ Dewawika . "Materi Dinamika Kelompok". Diakses 3 Januari 2019.
<http://dewawika.wordpress.com>

b) Adanya perbedaan daerah asal

Konflik dalam kelompok dapat terjadi akibat perbedaan daerah asal anggota kelompok. Terdapat kubu-kubu kecil yang membuat kekuatan dalam kelompok itu terkadang kuat dan terkadang melemah. Dinamika kelompok dikatakan kuat apabila kesatuan antar anggota tinggi, tidak melihat adanya perbedaan asal daerah masing-masing dan dapat melebur dalam kelompok untuk melakukan aktivitas kelompok. Dan dinamika dikatakan melemah apabila kesatuan antar kelompok rendah karena ada skat yang membedakan yaitu daerah asal antar anggota. Biasanya konflik seperti ini bersifat sementara karena manfaat kelompok lebih besar, maka anggota akan menyesuaikan diri karena kepentingan bersama dan setelah itu perubahan kelompok akan mudah terjadi.

D. Paguyuban (*gemeinschaft*)

Menurut Ferdinand Tönnies tentang kelompok sosial terdiri dari beberapa tipe salah satunya adalah Paguyuban (*Gemeinschaft*). Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai di

¹⁶ *Ibid.*, hal 237-240

dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, dan lain sebagainya.

Tonnies menyesuaikan bentuk kehidupan bersama manusia yang pokok tersebut dengan bentuk kemauan alami manusia, yaitu *Wesenwille*. *Wesenwille* merupakan bentuk kemauan yang dikodratkan, yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Di dalam *Wesenwille*, perasaan dan akal merupakan kesatuan dan kedua terikat pada kesatuan hidup yang alamiah dan organis. Oleh Tonnies dikatakan bahwa suatu paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Intimate, yaitu hubungan menyeluruh yang mesra.
2. Private, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja.
3. Exclusive, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar “kita”.¹⁷

Tipe-tipe paguyuban, yaitu sebagai berikut :

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh: kekerabatan, masyarakat-masyarakat daerah yang terdapat di Yogyakarta, Solo, dan sebagainya.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong, contoh: rukun tetangga, rukun warga.
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Op.cit.*, hal 116-118

sama, ideology yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.¹⁸

Mengenai mana yang merupakan bentuk terkemuka, dalam suatu masyarakat, tergantung dari bentuk masyarakat itu sendiri, misalnya di Makassar, terutama di daerah elit, paguyuban karena tempat tinggal seperti RT dan RW tidak begitu banyak kegunaannya, lebih besar hubungannya karena ikatan darah. Orang akan lebih mempunyai kecenderungan untuk tolong-menolong dengan keluarganya (walaupun tempat tinggalnya berjauhan) daripada mengadakan hubungan dengan tetangga-tetangganya.

Ferdinand Tonnies dan Cooley mengidam-idamkan kehidupan bersama yang rukun dan damai sebagaimana dapat dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang masih bersahaja. Mereka prihatin melihat masyarakat modern telah goyah dan pudar sehingga mereka menggambarkan masyarakat sederhana sebagai bentuk ideal yang terlalu dilebih-lebihkan. Cooley lebih mementingkan asas kerukunan dan saling mengenal antara perorangan. Tonnies lebih mementingkan kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan dalam kelompok sosial sehingga di dalam suatu paguyuban misalnya, dapat timbul kelompok primer maupun sekunder secara berdampingan.¹⁹

¹⁸ J.Dwi Narwoko Bagong suyanto, 2007, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Cetakan ke-3. Jakarta: kencana, hal 34

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Op.cit.*, hal 119

E. Kelompok sosial

Secara Harfiah dalam kamus besar bahasa indonesia, Kelompok berarti kumpulan tentang orang, binatang, dan sebagainya. “Kelompok sosial dalam terjemahan bebas diartikan Kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya”.²⁰

Sedangkan menurut para ahli, definisi kelompok sosial

1. Roucek berpendapat, Kelompok Sosial adalah beberapa pola interaksi yang dapat dipahami anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.
2. Mayor Polak berpendapat, Kelompok sosial atau *group* adalah sejumlah orang yang ada hubungan antara satu dengan yang lainnya dan hubungan itu bersifat sebagai suatu struktur.
3. Wila Huki berpendapat, Kelompok sosial merupakan suatu unit yang terdiri atas dua atau lebih orang yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.

Di ketahui bahwa pengertian Kelompok sosial menurut perspektif sosiologi

“sekumpulan orang yang memiliki ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi di antara anggotanya, memiliki tujuan atau *goals*, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota serta *groupness* merupakan satu kesatuan. Kesatuan sosial ang terdiri atas kumpulan individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur sehingga terjadi pembagian tugas, struktur, serta norma-norma”.²¹

Suatu Kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Kelompok tadi dapat

²⁰ <http://id.m.wikipedia.org>

²¹ Torro, supriadi dkk. 2013. *Kelompok Strategis Dalam Masyarakat*. (Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar). hal 15-16

menambahkan alat-alat perlengkapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya yang baru di dalam rangka perubahan-perubahan yang di alaminya, atau bahkan sebaliknya dapat mempersempit ruang lingkupnya. Maka dari itu suatu kelompok sosial tiak dapat berlangsung statis, melainkan berlangsung dinamis seperti yang dikemukakan Bales dan Homans dalam pendekatan kelompok.

Pendekatan ini mendasarkan diri pada konsep adanya aksi, interaksi dan situasi yang ada dalam suatu kelompok. Dengan adanya interaksi dalam kelompok maka kelompok yang bersangkutan merupakan sistem interdependensi, dengan sifat-sifat:

- a. Adanya stratifikasi kedudukan warga
- b. Adanya diferensiasi dalam hubungan dan pengaruh antara anggota kelompok yang lain
- c. Adanya perkembangan pada sistem intern kelompok yang diakibatkan adanya pengaruh faktor-faktor dari luar kelompok.

Fungsi kelompok sosial sebagai informasi dan koordinasi dalam kelompok juga baik mengakibatkan para anggota kelompok mendapatkan informasi yang baru. Selain itu adanya saling bertukar pikiran anatar anggota dengan bahasa khas daerah mereka tentang pengetahuan cara berdagang, memasak, dan menjual yang baik dengan para pembeli. Kekompakan anggota yang memiliki rasa dalam memiliki kelompok yang tinggi, selalu hadir saat rapat rutin, arisan rutin setiap bulan, dan selalu

terlibat dalam kegiatan kelompok membuat para anggota semakin giat dalam memajukan kelompok, sehingga kesejahteraan para anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya kota Makassar cukup baik. Suasana kelompok dengan adanya rasa saling percaya, menerima sesama anggota, saling menghargai dan akrab sesama anggota, membuat para anggota kelompok nyaman sehingga timbulah interaksi yang menyebabkan saling bertukarnya ilmu dan pengalaman sesama anggota. Rasa saling percaya dan keakraban sesama anggota terjalin karena adanya interaksi sosial.²²

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas - aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial²³

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial terjadi, apabila:

1. Adanya kontak sosial (social-contact)
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi artinya secara

²² Jurnal.unpad.ac.id, Hal. 8

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta:Raja Pers,2012), Hal 55

harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.²⁴

Interaksi sosial tidak akan terjadi jika hanya ada kontak tanpa diikuti dengan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita telah banyak melakukan kontak dengan orang lain tanpa diikuti dengan komunikasi. Ketika kita sedang dalam perjalanan menuju tempat kerja, misalnya kita mengalami banyak kontak dengan orang lain seperti berpapasan dengan banyak orang dari berbagai latar belakang seperti pedagang asongan, sopir taksi, dan lainnya.²⁵

F. Masyarakat Perantau

Masyarakat adalah sekelompok orang yang disatukan oleh adanya jalinan hubungan normatif yang sistematis, dimana aktivitas seseorang di pandang sebagai karakteristik kelompok yang direspons oleh anggota yang lain. Pengertian masyarakat diatas secara bebas dapat dimaknai sebagai totalitas hubungan sosial dari kelompok orang, kumpulan orang yang secara umum berbeda dari kelompok lain dalam hal kepentingan yang hendak dicapai bersama, memiliki budaya yang sama, suatu organisasi atau asosiasi orang yang memiliki kesamaan profesi, aktivitas, minat.

²⁴ Ibid., hal 58-59

²⁵ Damsar Indrayani, *Pengantar Sosiologi ekonomi*, (Jakarta:Prenadamedia group,2013), hal 3

Masyarakat merupakan sebuah lembaga, yang beranggotakan orang-orang yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi satu sama lain. Keberadaan masyarakat memungkinkan anggotanya untuk mencapai tujuan atau keinginan yang tidak mungkin mereka capai secara sendirian.²⁶

Menurut Paul B. Horton dan C. Hunt

“Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kesadaran sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/ kumpulan manusia tersebut”.²⁷

Masyarakat Indonesia yang di huni berbagai macam suku, agama, dan ras. Kebanyakan daerah-daerah di indonesia sekarang mempunyai minoritas-minoritas etnis sebagai akibat dari mobilitas penduduk. Banyak cara dan upaya yang di lakukan seseorang atau masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup dan gerak mobilitas sosial, salah satunya dengan cara “*Merantau*”.

Menurut Winstedt, Iskandar, dan Purwadinata Merantau ialah:

“Kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai, jadi biasanya terletak dekat ke- atau bagian dari daerah pesisir. *Merantau* ialah kata kerja yang berlawanan “me- yang berarti “pergi ke rantau”.

Tetapi dari sudut Sosiologi, istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok berikut:

²⁶ Muhyadi, *Dinamika Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal 7-8

²⁷ www.organisasi.org.pengertian masyarakat

- a. Meninggalkan kampung halaman
- b. Dengan kemauan sendiri
- c. Untuk jangka waktu lama atau tidak
- d. Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman
- e. Biasanya dengan maksud kembali pulang
- f. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya²⁸

Dari pengertian *Merantau* yang kita pakai dalam definisi kerja dalam studi ini apabila seseorang pergi ke luar daerah budayanya dengan kemauan sendiri dapat dipandang sebagai perbuatan *Merantau*, dan ini selanjutnya mengandung makna bahwa orang merantau, dan ini selanjutnya mengandung makna bahwa orang yang *Merantau* tersebut bukan lagi berkomunikasi dan berinteraksi hanya dengan kaum kerabatnya atau anggota kelompok etniknya, melainkan juga dengan orang yang latar belakang etnik dan kulturnya berbeda-beda. Orang Jawa tidak punya tradisi yang mendorong mereka untuk merantau kendatipun keadaan lingkungan internalnya sebenarnya memaksa mereka berbuat demikian. Transmigrasi ialah perpindahan penduduk yang direncanakan dan dirangsang dari Pulau Jawa yang padat itu (dimana terdapat tiga perempat lima dari seluruh penduduk Indonesia) ke pulau-pulau di luar Jawa yang jarang penduduknya, dan diatur oleh pemerintah. Oleh sebab itulah disini kita tidak memasukan transmigrasi ke dalam konteks merantau.

Bagaimanapun saran dari Perseriatan Bangsa-Bangsa mengenai istilah Migrasi ialah kepergian selama setahun atau lebih harus dipandang senagai migrasi, segdangkan menetap untuk jangka waktu yang lebih

²⁸ Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal.3

pendek harus digolongkan sebagai kunjungan. Mengera *Merantau*, bukanlah lama menetap di rantau itu sendiri dalam jangka waktu lama atau tidak yang membedakannya dari kunjungan biasa, melainkan adanya tujuan mencari penghidupan dan pengertian bahwa merantau pada dasarnya ialah migrasi temporer biasanya dengan maksud kembali pulang, sekalipun ia mungkin berakhir dengan menetap selamanya.

Dengan *Merantau*, setidaknya-tidaknya dalam konsepsi idealnya, identifikasi maupun pengasosiasian dengan budaya yang lama adalah merupakan ciri tetap, sedangkan bermukim dirantau hanyalah cara untuk mencapai tujuan (merantau). Tidak dapat dipungkiri adanya kenyataan bahwa “selang-budaya” (*cultural borrowings*) dan penyesuaian sosial akan terjadi dengan *Merantau*, aka tetapi pengertian dasar tetap bahwa *Merantau*, akan tetapi pengertian dasar tetap bahwa *Merantau* bukan perpindahan permanen dan bukan pula meninggalkan susunan sosial tertentu. Studi seperti yang dilakukan Cunningham, Brunner dan Liddle tentang migrasi orang batak ke Sumatea Timur dan Jawa, dan banyak lagi studi tentang migrasi mencari pekerjaan (*labor migration*) di Afrika dan Amerik Latin dengan jelas mengungkapkan bahwa migrasi tidak pula terjadi dengan meninggalkan susunan sosial dan cultural yang lama, terutama kalau jenis migrasi itu digolongkan sebagai internal, sementara ataupun musiman. Dalam banyak hal mereka yang bermigrasi itu justru baru menemukan identitasnya yang sesungguhnya setelah mereka pindah ke tempat lain, berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang etnis dan

kultural yang berlainan, dan menjadi minoritas di tengah-tengah suku bangsa lain.

Mengingat banyaknya aneka ragam konsepsi dan definisi tentang migrasi, kita cenderung mempunyai asumsi bahwa “migrasi” lebih merupakan istilah umum, atau *common denomination*, untuk segala jenis perpindahan tempat tinggal, dekat atau jauh, dengan kemauan sendiri atau tidak, untuk sementara atau selamanya, dengan atau tanpa tujuan yang pasti, dengan atau tanpa maksud atau untuk kembali pulang, melembaga secara sosial dan kultural atau tidak. Akan tetapi, “Merantau” sebagaimana kita lihat di bagian ini, adalah suatu jenis migrasi yang dibatasi oleh keenam kriteria yang disebutkan di atas.²⁹

3. Kerangka Konsep

Masyarakat Jawa dikenal dengan budaya merantaunya diberbagai wilayah Nusantara. Banyak dari mereka merantau dan berdagang di Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kemudian, mereka berdomisili di daerah tersebut dan diikuti oleh sanak keluarga, tetangga, dan lambat laun terbentuk kelompok sosial. Berbagai dinamika dan proses kelompok sosial yang terjadi mempengaruhi tindakan para perantau. Adapun kerangka konsep dalam penelitian yaitu Dinamika kelompok sosial masyarakat perantau.

²⁹ *Ibid.*, hal 4-6

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat di jelaskan kerangka konseptual yang akan mempermudah alur penelitian. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian



3.1 Gambar Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi sosial. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis, dan penuh dengan makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial terdapat dapat dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian bermaksud untuk memahami situasi sosial secara sosial.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat atau lokasi yang diadakanya penelitian terletak di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun alasan peneliti menentukan lokasi penelitian pada Kecamatan Biringkanaya karena di Kecamatan tersebut terdapat kelompok sosial yang di kenal dengan Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ). Yang kebanyakan anggota paguyuban adalah kebanyakan pedagang makanan seperti Bakso, Nasi campur, berbagai lauk-pauk. Para anggota paguyuban

merantau ke Makassar karena ingin memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka. Tempat penelitian ini dipilih disebabkan oleh peneliti menganggap bahwa di Kecamatan Biringkanaya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Dinamika Himpunan Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sehubungan dengan banyaknya perantau orang Jawa di Kecamatan Biringkanaya sehingga memudahkan dalam mendapatkan data penelitian.

C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian tahap awal yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yang akan menjadi lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelliti telah memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan bertindak netral serta berhubungan akrab dengan subjek. Selanjutnya memasuki lapangan dengan hendak menjaga sikap sebagai peneliti dengan subjek peneliti, memahami bahasa informan dan peneliti dapat berbaur di lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang dilakukan yaitu

melalui observasi dan wawancara dari beberapa informan yang telah dipilih.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini informan yang diperoleh peneliti di lapangan dapat diolah dan diperiksa keabsahannya, sehingga data yang valid dimasukkan kedalam hasil penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka fokus penelitian yang dikaji adalah analisis mengenai Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

a. Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok adalah merupakan analisis hubungan kelompok-kelompok sosial dimana tingkah laku dalam kelompok adalah hasil interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial tertentu.

a. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) terbentuk karena banyaknya orang Jawa yang merantau di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang bekerja sebagai pedagang makanan.

2. Sumber Data

- a. Data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Dengan wawancara langsung secara mendalam. Subjek yang dimaksud adalah informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.³⁰ Informan yang dimaksud adalah masyarakat perantau jawa di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berasal dari studi kepustakaan baik berupa jurnal, buku-buku, hasil-hasil penelitian, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu perantau Jawa yang berdagang makanan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Untuk pemilihan subjek penelitian ditetapkan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2007),hal: 219.

pedagang makanan yang mempunyai warung makan, dengan cara penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini kriteria informan yaitu:

- a. Perantau Jawa yang berdagang makanan dan memiliki warung makan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Telah menetap lebih 10 tahun di kecamatan Biringkanaya.
- c. Memiliki warung makanan
- d. Telah berkeluarga

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Nasution (1988) :

“Dalam Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utam. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan di penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.³¹

Dalam penelitian ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, wawancara yang diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan data yang telah terkumpul melalui dokumentasi.

³¹ *Ibid.* Hal: 223

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengamatan Langsung (Observasi Partisipatif)

Observasi Partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tujuan, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hal ini pula untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada berdasarkan pada perencanaan yang sistematis.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari suatu fakta. Sehingga didapatkan penjelasan secara langsung dan lebih akurat mengenai penelitian ini. Pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (sugiyono, 2007:231).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data sekunder, yakni berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh

peneliti dengan cara membaca, mencatat, dan mendokumentasikan informasi dari berbagai informan. Data yang terkumpul melalui studi dokumentasi ini adalah foto, dokumen organisasi Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) serta informasi dari kegiatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan “member check” yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Member check* adalah suatu proses dimana peneliti memperoleh data dari pertanyaan yang diberikan kepada pemberi data lalu kemudian di cek keakuratannya. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan member check, peneliti memulai wawancara dengan pemberi data setelah itu memberikan pertanyaan kembali kepada pemberi data agar dipastikan data tersebut valid atau tidak. Proses pengecekan dengan cara ini bertujuan untuk melihat keakuratan data yang diperoleh selama meneliti.

H. Analisis data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan dekriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan yang sebenarnya atau fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi adalah Proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dimana deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kecamatan Biringkanaya merupakan Kecamatan yang strategis. Kecamatan Biringkanaya adalah salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, yang dipimpin Oleh Camat Mahyuddin, S.STP.

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Luas wilayah kecamatan Biringkanaya secara geografis terletak antara 5°4'50"BT dan 119°30'10"LS. Kecamatan Biringkanaya dibatasi oleh:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tallo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros

b. Luas Wilayah

Kecamatan Biringkanaya memiliki 7 kelurahan dengan luas wilayah 48,22 km². Kelurahan yang wilayahnya paling luas adalah Sudiang yaitu 13,49 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di kecamatan Biringkanaya adalah kelurahan Untia yaitu 2,89 km².

Tabel 4.1 Statistik Geografi Kecamatan Biringkanaya

Statistik Geografi Kecamatan Biringkanaya		
Kelurahan	Luas (m ²)	Pantai/bukan pantai
(1)	(2)	(3)
Paccerakkang	7, 80	Bukan Pantai
Daya	5, 81	Bukan Pantai
Pai	5,14	Bukan Pantai
Sudiang Raya	8,78	Bukan Pantai
Sudiang	13, 49	Bukan Pantai
Bulurokeng	4,31	Bukan Pantai
Untia	2,89	Pantai

Sumber : BPS Kota Makassar. Diolah³²

c. Pemerintahan

Kegiatan pemerintahan di Kecamatan Biringkanaya dilaksanakan oleh sejumlah aparat/pegawai yang berasal dari berbagai dinas/instansi pemerintahan yang jumlahnya 150 orang yang terdiri dari 32 laki-laki dan 118 perempuan. Tingkat Klasifikasi desa/kelurahan di Kecamatan Biringkanaya terdiri dari 7 kelurahan, 543 RT dan 110 RW dengan kategori kelurahan swasembada. Lembaga dan organisasi tingkat desa/kelurahan yang terbentuk di Kecamatan Biringkanaya dengan jumlah anggotanya diharapkan dapat menunjang kegiatan pemerintahan dan pembangunan.

³² BPS Kota Makassar. 2017. Kecamatan Biringkanaya dalam angka 2017.

Tabel 4.2 Profil Pemerintahan Kecamatan Biringkanaya

Jumlah RT dan RW di Kecamatan Biringkanaya Tahun 2015		
Kelurahan	RT	RW
(1)	(2)	(3)
Paccerakang	126	22
Daya	38	9
Pai	75	14
Sudiang Raya	123	24
Sudiang	104	22
Bulurokeng	63	14
Untia	14	5
Jumlah	543	110

Sumber : BPS Kota Makassar. Diolah³³

d. Kependudukan

Dalam kurun waktu tahun 2015-2016 jumlah penduduk kecamatan Biringkanaya mengalami peningkatan. Jumlah Penduduk tahun 2016 kecamatan Biringkanaya adalah sebesar 202.520 jiwa. Dan pada tahun 2015 196.612 jiwa, yang berarti laju pertumbuhan penduduk 3,01 persen. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 100.978 jiwa dan perempuan sekitar 101.542 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 100 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 100 orang penduduk laki-laki. Kelompok umur 20-24 tahun tercatat mempunyai populasi terbanyak yaitu 32.177 jiwa menyusul umur 15-

³³ *Ibid.* Hal. 11

19 tahun sebesar 27.836 jiwa, sedangkan kelompok umur yang paling rendah populasinya adalah kelompok umur 60-64 tahun hanya 4.987 jiwa.

Tabel 4.3 banyaknya penduduk, menurut kelurahan dan Jenis Kelamin serta Sex Ratio di Kecamatan Biringkanaya Tahun 2016

Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sek Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Paccerakkang	29.130	28.516	54.646	102
Daya	7.135	7.464	14.599	96
Pai	11.387	11.876	23.263	96
Sudiang Raya	26.113	25.623	51.736	102
Sudiang	19.744	20.548	40.292	96
Bulurokeng	6.171	6.375	12.546	96
Untia	1.298	1.140	2.438	114
Kecamatan	100.978	101.542	202.520	100

Sumber : BPS Kota Makassar³⁴

2. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

Awalnya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) terbentuk karena banyaknya orang Jawa yang merantau di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang bekerja sebagai pedagang makanan. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) terbentuk pada tahun 2006 . Paguyuban ini di bentuk sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi, mempererat persaudaraan antar perantau, dan juga tempat bertukar pendapat tentang

³⁴ *Ibid.* Hal.14

pengalaman berdagang. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) sudah mendapat SK (Surat Keputusan) dari pemerintah Sulawesi Selatan, dimana SK tersebut berisi pernyataan bahwa kelompok sosial atau HPKJ ini sudah mempunyai payung Hukum yang melindungi dan mengakui keberadaan mereka. Surat Keputusan diberikan kepada ketua pertama Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada tahun 2012, tepatnya pada acara pertemuan perantau Jawa se-Makassar di lapangan Karebosi Makassar.

Dengan adanya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) Perantau dapat menjalin komunikasi yang baik antar pedagang. Sebelum adanya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) para perantau kurang memahami cara berdagang yang baik dan kurangnya informasi tentang berbelanja bahan dagangan yang berkualitas dan murah. Komunikasi yang baik tidak luput dari adanya interaksi sosial. Artinya tidak akan ada tindakan yang tidak mengakibatkan interaksi sosial atau sebaliknya tidak akan ada interaksi sosial tanpa tindakan sosial.

Dengan demikian, bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan:

“hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok

tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya”.³⁵

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) adalah kelompok sosial yang terstruktur, mempunyai Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Seksi-seksi di bidangnya.. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) selalu melakukan pertemuan sebulan sekali setiap tanggal 17 untuk mengadakan arisan. Selain arisan Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) juga mengadakan kegiatan sosial, dan dana agama, pengadaan Koperasi. Kedepanya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) akan mengadakan Sekretariat guna untuk mengoptimalkan kegiatan dan memudahkan administrasi kelompok sosial tersebut. Kegiatan-kegiatan yang di ikuti anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) :

1. Gotong royong

Gotong royong biasanya di adakan jika ada acara hajatan pernikahan menggunakan adat Jawa *Campursari* para anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) ikut membantu dalam berlangsungnya acara pernikahan tersebut hingga selesai.

Manthous mengemukakan bahwa:

“Campursari yang menjadi karyanya sebenarnya bukanlah musik jawa gamelan murni, melainkan jenis musik campuran antara musik pentatonik gamelan dan musik barat diatonik atau musik populer indonesia. Digunakannya unsur musik Jawa gamelan dan syair lagu yang menggunakan bahasa Jawa secara dominan,

³⁵ Elly M. Setiadi Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hal 62-63

menjadikan masyarakat berpersepsi bahwa music itu adalah music Jawa”.³⁶

Di Kecamatan Biringkanya Kota Makassar sering menyelenggarakan hajatan *Campursari* dengan di bantu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) kami menyebutnya Pemuda Karang taruna.

2. Kongsu Kematian

Kongsu kematian adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan santunan ketika salah satu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) tertimpa musibah, baik itu orang sakit atau orang meninggal. Jika ada salah satu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) keluarganya ada yang meninggal dunia juga membantu memandikan, mensholatkan dan memakamkan mayat. Bahkan jika ada keluarga yang ingin almarhum di makamkan di Jawa ikut dibantu dalam pengurusan perijinan. Sehingga kegiatan kongsu kematian sangat penting untuk diikuti untuk membantu sesama. Tolong menolong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dengan anggapan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan adanya keterlibatan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan.³⁷

³⁶ Wadiyanto, Timbul, Soedarsono.2011. *“Campursari Manthous antara Musik Jenis Baru dan Fenomena Sosial Masyarakat Pendukung”*. Diakses 15 Agustus 2018. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia>

³⁷ Andi Mandala Putra. 2018. *“Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (KASEISE) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna”*. Diakses 15 Agustus 2018. <http://www.neliti.com/id/publications/247129/eksistensi-kebudaaan-tolong-menolong-keseise-sebagai-bentu-solidaritas-sosial>.

3. Arisan tiap bulan

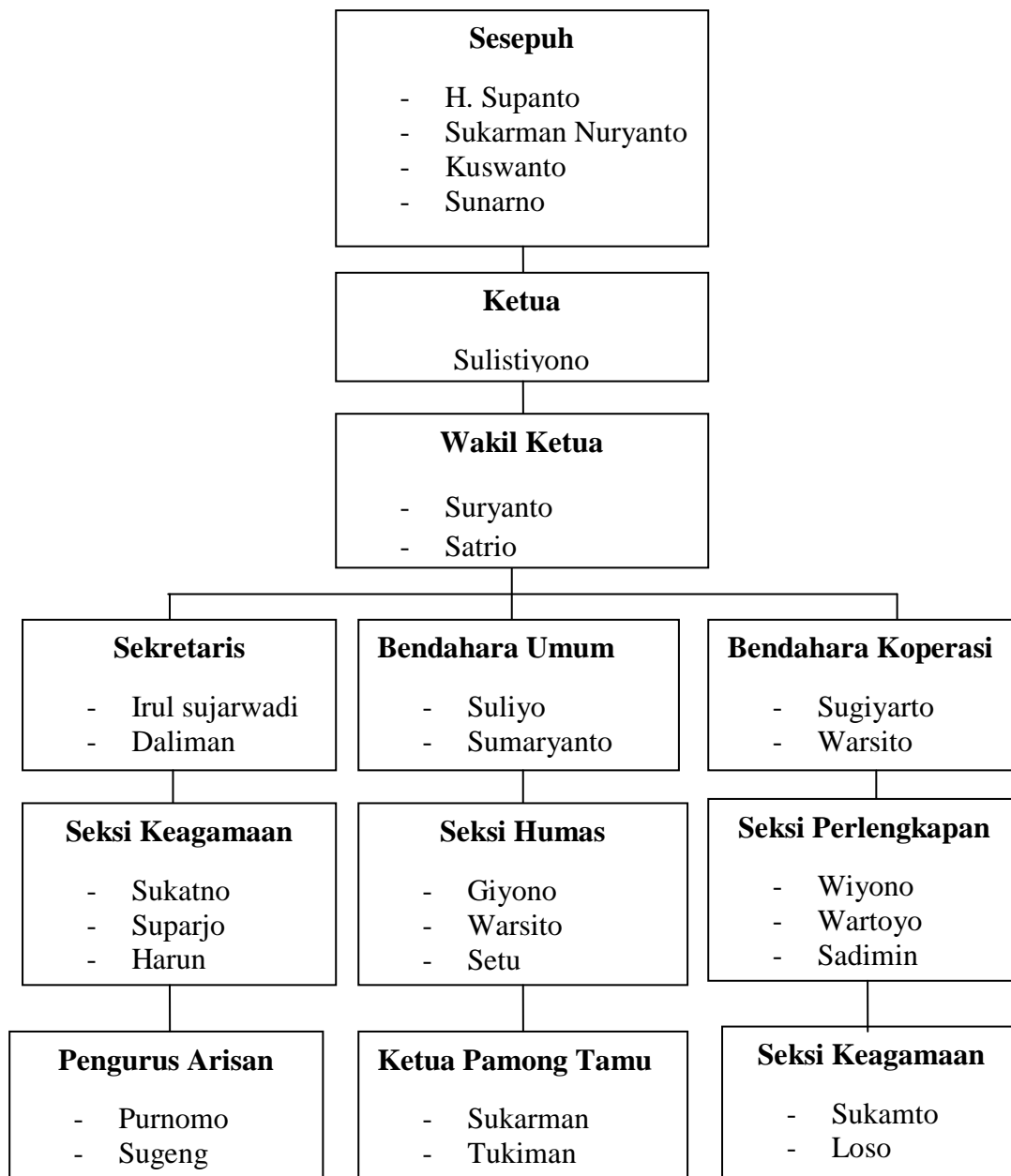
Arisan bulanan adalah kegiatan yang dilakukan para anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) dilakukan bulanan setiap tanggal 17. Dengan membayar uang yang telah disepakati bersama setiap bulan. Arisan bulanan juga berguna untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama anggota, arisan ini dilaksanakan di tempat yang sudah disepakati dan digilir sesudah arisan diundi. Adanya arisan bulanan ini sangat membantu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) dalam pemecahan masalah keuangan mereka. Dalam kegiatan arisan ini terdapat juga uang kas dan koperasi yang bisa mereka pinjam untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Uang arisan yang diundi juga sangat bermanfaat dalam mendorong kemajuan usaha dagang anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ).

4. Pengajian tiap bulan

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar melaksanakan pengajian setiap bulannya. Pengajian bersama guna meningkatkan keimanan para perantau. Pengajian ini juga sebagai tempat berdiskusi dan bertukar pikiran sesama perantau demi kepentingan usaha mereka agar tetap berjalan lancar. Dan meminta agar diberi keselamatan dan keberkahan di daerah perantauan. Selain meminta kepada Allah SWT agar usaha

dagang yang mereka jalani tetap berjalan lancar mereka juga meminta keselamatan dunia dan akhirat.

Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan HPKJ



Jumlah anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang terdaftar yaitu 90 orang. Yang berasal dari berbagai kelurahan yang ada di Kecamatan Biringkanaya. Jumlah ini cukup dinamis karena setiap pertemuan bulanan ada anggota baru yang ikut bergabung.

3. Karakteristik Informan

a. Asal Daerah

Tabel 1.6 Karakteristik informan berdasarkan daerah asal

No.	Nama	Daerah asal
1.	Suliyo	Sragen
2.	Sulistiyono	Sragen
3.	Tukiman	Karanganyar
4.	Sukarman Nuryanto	Ngawi
5.	Sugiyarto	Sukoharjo
6.	Sri Yanto	Sragen

Sumber: Hasil Wawancara 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa keenam anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa yang merantau ke Makassar.

b. Lama Merantau di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Banyak Anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) yang sudah lama tinggal di Kecamatan Biringkanaya tetapi hanya sebagian yang masuk dalam kriteria informan penelitian ini. Yaitu yang merantau lebih dari 20 tahun disini.

Tabel 4.6 Karakteristik informan berdasarkan lama merantau di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

No.	Nama	Lama merantau
1.	Suliyono	27 tahun
2.	Sulistiyo	30 tahun
3.	Tukiman	25 tahun
4.	Sukarman Nuryanto	34 tahun
5.	Sugiyarto	24 tahun
6.	Sri Yanto	31 tahun

Sumber: Hasil Wawancara 2018

4. Profil Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan suatu penelitian karena dengan informan kita bisa mendapatkan data-data yang akurat sesuai tema dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti dalam meneliti informan dan telah dibahas di atas.

Berikut adalah profil informan penelitian:

a) Informan I

Suliyono, Daerah asal Bapak Suliyono adalah Kabupaten Sragen. Tinggal bersama istri dengan 2 orang anak. Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 27 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Telah Memiliki Rumah dan Ruko untuk membuka usaha warung bakso. Bapak Suliyono bergabung selama 12 tahun sejak berdirinya HPKJ di Kecamatan Biringkanaya dan saat ini merupakan Bendahara dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

b) Informan II

Sulistiyono, Daerah asal Bapak Sulistiyono adalah Kabupaten Sragen. Tinggal bersama istri dengan 3 orang anak. Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 30 tahun di BTP Kota Makassar. Sudah memiliki rumah dan 2 ruko yang beliau gunakan untuk berusaha. Bapak Sulistiyono bergabung selama 11 tahun di HPKJ dan saat ini merupakan Ketua HPKJ di periode ini.

c) Informan III

Tukiman, Daerah asal Bapak Tukiman adalah Kabupaten Karanganyar. Tinggal bersama istri. Memiliki warung makan sekaligus rumah. Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 25 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Bapak Tukiman merupakan anggota aktif HPKJ.

d) Informan IV

Sukarman Nuryanto, Daerah asal Bapak Nuryanto adalah Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggal bersama istri dan 4 orang anak. Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 34 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mempunyai warung bakso. Bapak Nuryanto merupakan seorang penasehat atau sesepuh di HPKJ. Bapak Nuryanto merupakan seorang yang ikut andil dalam pembentukan HPKJ di Kecamatan Biringkanaya pada tahun 2006 lalu.

e) Informan V

Sugiyarto, daerah asal Bapak Sugiyarto adalah Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Tinggal bersama istri dan 2 orang anak. . Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 24 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mempunyai warung makan dan menetap di Makassar. Bapak Sigiyarto telah bergabung di HPKJ selama 10 tahun dan saat ini Bapak Sugiarto merupakan Bendahara Koperasi di HPKJ.

f) Informan VI

Sri Yanto, daerah asal Bapak Sri Yanto adalah Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Tinggal bersama istri dan 2 oarang anak. Menggeluti profesi sebagai Wirausaha lebih 31 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mempunyai warung makan sekaligus rumah. Bapak Yanto merupakan anggota aktif di HPKJ yang telah bergabung sejak 10 tahun lalu.

5. Dinamika Sosial yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

a. Kohesi

Anggota kelompok dengan kohesi tinggi bersifat kooperatif dan pada umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi kelompok. Berikut adalah pendapat informan, Bapak Suliyo yang berpendapat bahwa ada ketertarikan untuk tetap tinggal di dalam Paguyuban. Tidak ada niat dalam dirinya untuk meninggalkan kelompok yang sudah ia ikuti dan ia dirikan sejak pertama kali

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa ada. Bapak suliyono merupakan seorang yang ikut andil dalam terbentuknya Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa, ini berawal dari keresahan Bapak Suliyo dan teman-teman. Banyak perantau Jawa di Kecamatan Biringkanaya tetapi tidak ada wadah yang mempersatukan sesama perantau Jawa di kecamatan Biringkanaya. Seperti yang diutarakan kepada peneliti:

“...aku melu ngadekne Paguyuban, pas tahun 2006 an ketua pertama karo konco-konco paguyuban liyane sepakat mbangun paguyuban iki, Kanggo wadah silaturahmi konco-konco perantauan. Awit anggotane mur sitik, mur 20 an aku wis melu teko saiki anggota paguyuban wis 90 wong...”

Terjemahan:

“...saya ikut mendirikan Paguyuban pada tahun 2006 bersama ketua pertama paguyuban. Semua pada saat itu sepakat mendirikan paguyuban, sebagai wadah silaturahmi teman-teman perantauan. Dari yang anggota masih sedikit hanya 20 orang saya sudah ikut dan sampai sekarang anggota paguyuban sudah 90 orang...”³⁸

Ini senada dengan apa yang di utarakan bapak Sulistiyono, dimana beliau juga ikut andil dalam berdirinya Paguyuban. Dan saat ini beliau juga menjadi ketua Himpunan paguyuban keluarga jawa (HPKJ)

Berikut penuturan beliau:

“...kegiatan ning paguyuban akeh gunane. Iso ngumpul lan ketemu karo konco-konco. Koyok duwe dulur akeh ning kene...”.

Tejemahan:

³⁸ Suliyo, (Bendahara HPKJ). Wawancara pada Kamis, 11 oktober 2018.

“...kegiatan-kegiatan dipaguyuban banyak manfaatnya. Bisa kumpul dan bertemu banyak teman. Seperti mempunyai banyak saudara disini...”³⁹

Dengan singkat Bapak tukiman menyatakan hal yang sama, berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...Alasan saya tetap bertahan gabung di paguyuban ya karena saya senang bisa mempunyai banyak teman dan menjalin silaturahmi sesama teman senasib...”⁴⁰

Ini senada dengan yang diungkapkan bapak Sriyanto :

“...ya senang ya bisa bergabung di paguyuban.banyak teman. Tiap bulan bisa kumpul-kumpul kalau ada info apa-apa bisa tau lewat teman...”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan informan, mereka bergabung di HPKJ dari yang anggotanya masih sedikit sekarang sudah lebih banyak membuat mereka enggan untuk meninggalkan kelompok yang sudah mereka bangun dari awal. Dan paguyuban sebagai tempat menjalin silaturahmi sesama anggota paguyuban. Maka dari itu kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam HPKJ dan mencegahnya untuk meninggalkan HPKJ.

b. Motif atau Dorongan

Manusia bukan saja menunjukkan perbedaan dalam kemampuan, tetapi juga ada perbedaan dalam keinginan untuk melakukan sesuatu atau motif. Motif orang-orang bergantung pada kekuatan motif-motif mereka.

³⁹ Sulistiyono, (Ketua HPKJ). Wawancara pada Jumat, 12 oktober 2018.

⁴⁰ Tukiman, (anggota). Wawancara pada senin 15 oktober 2018.

⁴¹ Sriyanto. (anggota). Wawancara pada sabtu 17 oktober 2018

Salah satu yang menjadi motif anggota masuk dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) adalah untuk mendapatkan banyak teman, menambah saudara di tanah perantauan. Seperti yang di kemukakan oleh bapak Tukiman, beliau adalah anggota aktif di HPKJ, beliau mengemukakan bahwa dirinya bergabung karena adanya ajakan dari teman dekatnya yang lebih dahulu masuk HPKJ dan memberikan informasi kepada bapak Tukiman. Sehingga beliau tertarik untuk bergabung dalam HPKJ. Berikut sedikit kutipan wawancara dengan bapak Tukiman:

“...Alhamdulillah, setelah saya bergabung di HPKJ saya seperti mempunyai banyak saudara disini. Dulu sewaktu saya punya hajat, saat anak saya menikah saya sangat butuh banyak bantuan untuk melancarkan acara anak saya. Tapi Alhamdulillah untungnya saya masuk HPKJ dan mempunyai banyak untuk membantu melancarkan acara pernikahan anak saya...”⁴²

Seperti yang diungkapkan oleh informan bernama Sriyanto yang mengatakan:

“...banyak kegiatan HPKJ yang bermanfaat dan sangat membantu seperti arisan bulanan. Saat itu sebelum saya punya rumah sendiri saya harus kontrak rumah yang sekalian saya jadikan warung bakso, dan pada saat itu saya sedikit ada masalah dalam membayar kontrakan. Untungnya ada uang arisan bulanan dalam HPKJ yang membantu dalam pembayaran kontrakan saya sebelumnya saya meminta kesepakatan anggota lain agar arisan saya dapat di ambil lebih dulu karena kebutuhan mendesak saya...”⁴³

⁴² Tukiman. (Anggota aktif) wawancara pada Senin, 15 Oktober 2018.

⁴³ Sriyanto. (Anggota aktif) wawancara pada Sabtu, 17 Oktober 2018.

Hal ini sama juga dengan yang dikatakan oleh informan bernama Sugiyarto yang mengatakan:

“...dengan saya ikut masuk HPKJ banyak kegiatan positif yang saya ikuti seperti pengajian tiap bulan, arisan, kegiatan sosial, berkumpul dengan teman-teman yang mempunyai pekerjaan yang sama dengan saya. Dan setiap ada kegiatan HPKJ banyak teman yang saya ajak sharing tentang usaha atau bahkan membahas makanan daerah kampung kita masing-masing. Pokonya banyak hal yang kita bagi bersama-sama di HPKJ...”⁴⁴

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui ada dorongan dari setiap anggota yang bergabung dalam HPKJ. Baik itu untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat atau menjalin silaturahmi.

c) Struktur

Dengan membagi sesuatu pekerjaan atau tugas-tugas untuk seseorang bertanggungjawab dalam bagian yang lebih kecil. Untuk itulah dalam sebuah kelompok dibentuk sebuah struktur pembagian kerja. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) adalah kelompok sosial yang mempunyai struktur dalam pembagian tugas di dalamnya. Seperti yang di ungkapkan bapak Sukarman Nuryanto, beliau adalah sesepuh dalam HPKJ beliau tidak masuk dalam struktur tetapi beliau menjadi penasehat dalam HPKJ banyak wejangan yang beliau berikan kepada anggota HPKJ yang lebih muda dan perlu bimbingan dan beliau sering mengarahkan kegiatan HPKJ ketika mengalami kesulitan

⁴⁴ Sugiyarto, (Bendahara Koperasi). Wawancara pada Kamis 18 Oktober 2018

dalam memutuskan sesuatu dalam kelompok. Berikut petikan wawancara bersama beliau :

“...aku mur anggota ning paguyuban, ora mlebu ning daftar struktur. Cuma biasane konco - konco ngomonge aku ki sesepuh e paguyuban. Enek kesulitan sing urung enek jalan keluar e takon aku piye-piye apik e...”.

Terjemahan :

“...saya cuma anggota dalam paguyuban, tidak masuk dalam struktur. Tapi mereka biasanya menyebut saya dalam kumpulan penasehat. Kalau ada sesuatu yang susah untuk mereka pecahkan atau temukan jalan keluarnya barulah mereka meminta saya membantu bagaimana baiknya begitu...”.⁴⁵

Bapak Sulistiyo Ketua Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

saat ini juga mengungkapkan bahwa kelompok sosial ini berstruktur.

Berikut petikan wawancaranya :

“...saiki aku sing dadi ketua HPKJ. Paguyuban iki duwe struktur, enek bagian-bagiane dewe, enek seksi-seksine. Mbiyen urung ono seksi-seksi mur ketua, sekretaris, bendahara tok. Tapi saiki semenjak aku sing dadi ketua tak rapatno sopo-sopo sing dadi seksi-seksi ning bidange...”.

Terjemahan :

“...sekarang saya yang menjabat sebagai Ketua HPKJ saat ini. paguyuban ini ada strukturnya, ada bagian-bagian kerjanya, ada seksi-seksi di dalamnya. Dulu-dulunya masih belum ada seksi-seksi hanya ketua, sekretaris, bendahara. Tapi sekarang semenjak saya jadi ketua saya tetapkan dan rapatkan siapa yang menjabat sebagai seksi – seksi dalam bidangnya...”.⁴⁶

⁴⁵ Sukarman Nurayanto. Wawancara pada Senin 19 Oktober 2018

⁴⁶ Sulistiyo. Wawancara pada Jumat 12 Oktober 2018

Bapak Suliyo yang saat ini menjabat sebagai Bendahara HPKJ juga mengungkapkan hal yang sama tentang struktur yang terdapat pada HPKJ. Berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...aku di percoyo konco-konco paguyuban dadi bendahara HPKJ. Uwis 3 periode trus-trus aku sing dipercoyo dadi bendahara. Awit ketua sing pertama teko saiki periode ne Pakde Sulis aku iseh di percoyo...”.

Terjemahan :

“...saya di percaya teman-teman paguyuban untuk menjadi bendahara HPKJ. Sudah 3 periode berturut-turut saya selalu di percaya jadi bendahara. Dari ketua yang pertama sampe sekarang periode pakde Sulis saya masih di percaya jadi bendahara...”⁴⁷

Berikut petikan wawancara dengan Bapak Sugiyarto yang merupakan ketua bendahara koperasi yang akan diadakan secepatnya di HPKJ

“...saya di percayai untuk memegang uang koperasi yang di adakan paguyuban. Semua anggota boleh meminjam uang koperasi dengan ketentuan tertentu...”⁴⁸

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa paguyuban ini terstruktur dan ada pembagian tugas di dalamnya.

d) Kepemimpinan

Berhubungan dengan proses penentuan kepemimpinan, dalam menentukan ketua, sosok pemimpin yang baik adalah salah satu pertimbangan yang di inginkan anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ). Sosok pemimpin yang baik adalah ketua yang

⁴⁷ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

⁴⁸ Sugiyarto. Wawancara pada sabtu 17 oktober 2018

dapat menjadi panutan yang baik bagi anggotanya. Menurut para informan semua ketua yang pernah memimpin HPKJ di nilai bagus. Karena HPKJ hingga hari ini masih tetap eksis dan bertahan dengan serangkaian kegiatan-kegiatannya. Bapak Tukiman pun mengungkapkan hal demikian berikut petikan wawancaranya :

“...sebenarnya semua yang pernah jadi ketua bagus, tidak ada yang tidak bagus. Karena ketua dipilih secara langsung oleh anggota. Dari ketua pertama sampai ketua sekarang, akhirnya kita punya kelompok yang berkembang terus, dan biasa ada anggota baru yang bertambah...”.⁴⁹

Bapak Sugiyarto yang merupakan anggota HPKJ pun mengakui bahwa semua ketua yang pernah memimpin HPKJ cukup bagus dan baik. Mulai dari Alm. Bapak Suradi, Bapak Soegondo, Sampai sekarang Bapak Sulistiyo. Ia mengaku dapat menilai bagus atau tidaknya kepemimpinan tersebut saat ini karena ia merupakan anggota HPKJ yang aktif dan mengikuti perkembangan ataupun kegiatan-kegiatannya. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Sugiyarto :

“...kalau ketua yang pertama itu Alm. Bapak Suradi, suka dan duka dia sendiri yang mendatangi anggota yang tengah keduakaan, ia datang membantu dan memberi uang santuunan. Intinya itu dulu Alm.Suradi sangat loyal dalam paguyuban. Dulu Almarhum caranya bicara sangat sopan. Meskipun dia ketua tapi dia tidak pernah berbicara dengan nada tinggi...”.⁵⁰

Meskipun sebagian anggota HPKJ menilai semua yang pernah menjadi ketua itu bagus, namun tampaknya bagi Bapak Sukarman

⁴⁹ Tukiman. Wawancara pada Senin 15 Oktober 2018

⁵⁰ Sugiyarto. Wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

Nuryanto kepemimpinan sebelumnya tidak sesuai dengan keinginannya. Karena beliau sudah di jadikan sesepuh dalam HPKJ maka dari itu beliau sangat paham tentang perkembangan HPKJ dari awal sampai sekarang. Menurut beliau kepemimpinan yang mempunyai peningkatan yang bagus adalah kepemimpinan bapak Sulistiyo. Bapak sulistiyo yang memimpin HPKJ saat ini, karena pada periode ini anggota HPKJ semakin bertambah dan kegiatan-kegiatannya semakin berkembang juga. Berikut kutipan wawancara dengan bapak Sukarman Nuryanto :

“...kanggo ku ya kepemimpinan sing apaling apik tekan saiki, yo kepeimpinane pak sulis saiki. Mergo setiap ono pertemuan bulanan ono wae anggota anyar sing gabung mlebu HPKJ. Mungkin sikap pak sulis karo pembawaan e pak sulis sing ramah lan sopan karo wong jowo. Dadi perantau anyar ki podo pengen melu mlebu paguyuban...”.

Terjemahan :

“...menurut saya kepemimpinan yang paling bagus sampai saat ini, yaa kepeimpinannya bapak Sulis saat ini. Karena setiap ada pertemuan tiap bulan ada terus anggota baru yang ikut bergabung dengan HPKJ. Mungkin saja ini karena sikap dan membawaaan pak Sulis yang ramah dan sopan sesama orang jawa. Jadi banyak perantau baru yang bergabung di paguyuban...”⁵¹

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bertambahnya anggota dilihat dari kesuksesan dan loyalitas pemimpin yang bisa mengayomi anggotanya.

⁵¹ Sukarman Nuryanto. Wawancara pada Senin 19 Oktober 2018

6. Faktor-faktor Pendorong Dinamika Kelompok

a. Faktor pendorong dari luar Kelompok

(a) Perubahan Situasi Sosial

Situasi sosial yang berubah mendorong perkembangan kelompok sosial. Seperti halnya dulu HPKJ hanya ada di kelurahan daya saja. Hanya orang daya saja yang bisa masuk HPKJ tetapi seiring banyaknya perantau jawa yang tinggal di luar kelurahan daya yang ingin ikut bergabung. Maka Pengurus HPKJ sepakat untuk menerima anggota di luar Kelurahan Daya. Seperti yang dikemukakan Bapak Sri Yanto berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...dulu masih seputaran daya saja orang-orang yang masuk anggota HPKJ tapi lama-lama keberadaan paguyuban di ketahui perantau jawa diluar kelurahan daya. Tapi ada bagusya juga sih.. karena semakin berkembang paguyuban ini...”⁵²

Ini senada dengan yang di ungkapkan bapak Suliyo, berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...sebelum periode kepemimpinan bapak Sulis sekarang, dulu dibatasi oarng yang masuk HPKJ hanya orang yang tinggal di kelurahan daya saja yang boleh masuk. Tetapi semenjak periode bapak Sulis anggota bisa masuk meskipun dari luar Kelurahan Daya karena pak sulis tinggal di BTP...”⁵³

Dorongan seseorang untuk bersosialisasi tiap waktu semakin tinggi apalagi di era yang semakin kompleks, yang membutuhkan

⁵² Sri Yanto.wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁵³ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah atau urusan mereka. Contohnya dalam paguyuban ini banyak motif yang mendorong seseorang untuk masuk paguyuban, baik untuk mendapatkan teman, wadah berekspresi, menjalin silaturahmi, bahkan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain. Bergabung dengan kelompok yang meskipun lokasi kegiatan jauh dari tempat tinggal, mereka rela lakukan demi bisa bergabung dan mengikuti kegiatan bermanfaat dalam kelompok.

(b) Perubahan situasi Ekonomi

Perubahan Situasi ekonomi adalah keadaan individu atau kelompok dalam melakukan tindakan dan interaksi sosial dengan lingkungan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satunya alasannya bertambahnya kebutuhan dimana segala sesuatu yang harus dipenuhi yang mana dapat membuat hidup berjalan dan berkembang.

Fluktuasi harga bahan pokok, yakni ketidak stabilan bahan pokok seringkali menjadi masalah bagi perantau terutama masalah untuk kelancaran usaha mereka. Mendorong seseorang untuk bergabung dalam kelompok sebab pengaruh kelompok dalam kelancaran usaha makanan perantau sangat tinggi. Sebab banyak manfaat yang besar dalam kelompok untuk sedikit mengatasi fluktuasi bahan pokok.

Berikut petikan wawancara dengan bapak Suliyo :

“...aku gak ngiro bakalan ngeneki keadaan ekonomi ku mbak, iki kabeh sing menahi Gusti luwih soko cukup kanggoku. Bayangne wae mbiyen aku mur dorong gerobak bakso. Saiki, Alhamdulillah aku uwis duwe ruko dewe, omah dewe, trus nguliyahne anak-anak...”.

Terjemahan :

“...saya gak nyangka bakalan begini keadaan ekonomi saya mbak, ini semua yang di kasih sama Tuhan lebih dari cukup buat saya. Bayangkan saya dulu Cuma dorong gerobak bakso. Sekarang, Alhamdulillah saya sudah punya ruko sendiri, rumah sendiri, bahkan meyekolahkan anak saya keperguruan tinggi...”.⁵⁴

Bapak Sukarman Nuryanto pun dengan singkat menuturkan hal yang sama:

“...ibarate ki awake dewe luwih niat kerjo ning kene trus duwe tanggungan daripada ning ndeso. Yo kadang usahane ra mesti lancar tapi ono paguyuban sing siap bantu...”.

Terjemahan :

“...ibaratnya kita kesini lebih niat kerja dan punya tanggungan dari pada di kampung halaman. Meskipun usaha kita pasang surut. Tapi ada paguyuban yang siap membantu jika kita kurang dana...”⁵⁵

Sementara bapak Tukiman mengatakan bahwa tentunya merantau banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam berlangsungnya usaha mereka seperti uang kontrakan jika belum memiliki rumah. Berikut petikan wawancara bersama beliau :

⁵⁴ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

⁵⁵ Sukarman Nuryanto. Wawancara senin 19 Oktober 2018

“...sebelum saya mempunyai rumah dan warung makan yang saya miliki sendiri saya juga kontak. Kadang penghasilan saya itu tidak cukup untuk membayar kontrakan...”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa manfaat kelompok lebih besar dalam proses pemenuhan kebutuhan anggotanya.

b. Faktor pendorong dari dalam Kelompok

(a) Adanya konflik antar anggota kelompok

Masyarakat yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat pasti merasakan atau mengalami konflik antar perorangan atau antar masyarakat itu sendiri bahkan kelompok. Seperti halnya dalam HPKJ, kelompok sosial ini tidak terlepas dari perbedaan pendapat dan perbedaan paham. Ini seperti yang dikatakan bapak Sukarman Nuryanto berikut petikan wawancaranya ;

“...ne perkoro bedo paham iku mesti, kan jenenge wong akeh ora mungkin ne siji pemikiran...”.

Terjemahan :

“...kalau tentang perbedaan pendapat pasti itu ada, kan namanya orang banyak, kepala banyak, gak mungkin selalu satu pemikiran...”⁵⁷

Pernyataan di atas senada dengan yang dikatakan bapak Sulistiyono bahwasanya di HPKJ terkadang terjadi pertentangan tetapi tidak sampai adu pukul atau terjadi pertengkaran fisik. Berikut petikan wawancara dengan beliau :

⁵⁶Tukiman. Wawancara pada Senin 12 Oktober 2018

⁵⁷ Sukarman Nuryanto. Wawancara pada Senin 19 Oktober 2018

“...yo ono nek konflik pendapat,tapi ora sampe rame-rame opo gelut, paling apikan meneh. Ora nganti berlanjut...”.

Terjemahan :

“...ya ada kalau konflik pendapat, tapi tidak sampai rame-rame atau berkelahi, paling langsung baik. Tidak sampe berlanjut...”.⁵⁸

Singkat bapak sugiyarto mengutarakan hal yang senada :

“...Kalau perbedaan pendapat pasti ada to mbak. Beda orang beda pemikiran...”.⁵⁹

Dinamisnya sebuah kelompok di tandai dengan berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada dalam kelompok tersebut semakin kompleks. Dan anggota-anggota yang ada di dalam kelompok berfikir dinamis. Wajar jika dalam kelompok ada sebuah pertentangan kecil.

b) Adanya perbedaan daerah asal

Himpunan paguyuban keluarga jawa (HPKJ) terdiri dari anggota yang berasal dari daerah yang berbeda di pulau jawa. Ada kubu-kubu kecil yang terkadang muncul di sela-sela aktivitas paguyuban. Seperti jika salah satu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) sakit maka yang datang atau bersimpati kebanyakan berasal dari daerah yang sama dengannya.

Berikut petikan wawancara dengan bapak Suliyo

⁵⁸ Sulistiyono. Wawancara pada Jumat 12 Oktober 2018

⁵⁹ Sugiyarto. Wawancara pada minggu 18 Oktober 2018

“...yo biasane ki acara sing sifat e ora seneng-seneng ki sing teko yo sing cedak-cedak tok biasane sing sekampung...”

Terjemahan

“...ya biasa kalau kegiatan yang sifatnya bukan pesta yang datang mengunjungi ya terdekat dengannya biasanya satu kampung...”⁶⁰

Senada dengan yang diungkapkan bapak Sriyanto

“...semua punya kesibukan dan tanggungan masing-masing kita kurang bersatu jika soal menjenguk orag sakit paling yang dekat-dekat saja...”⁶¹

Bapak Sugiyarto mengungkapkan hal yang sama

“...ya itu kita seluruhnya belum bisa menyatu masih ada yang kumpul-kumpul sendiri karena merasa lebih dekat jika satu daerah asal. Tapi kalau acara yang bersifat suka ria banyak yang datang karena kita di perantauan juga haus hiburan...”⁶²

Konflik seperti ini biasa terjadi dalam sebuah kelompok, tetapi konflik seperti juga bersifat sementara sebab manfaat kelompok lebih besar. Dan anggota akan menyesuaikan diri demi kepentingan kelompok.

7. Kegiatan-kegiatan dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

HPKJ adalah kelompok sosial yang mempunyai berbagai kegiatan bermanfaat dan bersifat positif salah satu di antaranya yaitu :

⁶⁰ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

⁶¹ Sri Yanto. wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁶² Sugiyarto. Wawancara pada minggu 18 Oktober 2018

a. Gotong royong

Saling membantu atau bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk meringankan kerjaan saudaranya adalah hal yang baik. Begitu pula seperti yang dilakukan anggota HPKJ. Biasanya yang dilakukan adalah membantu kelancaran hajatan. Berikut petikan wawancara dengan bapak Tukiman :

“...dulu saya dibantu sama teman-teman paguyuban waktu nikahnya anak saya. kan masih pakai adat jawa campursarian gitu. Lha klo campursari adat kita kan minumnya di anter satu-satu to. Ya itu butuh karang taruna...”⁶³

Bapak Sulistiyono mengutarakan hal yang senada, berikut petikan wawancara dengan beliau:

“...tradisine wong jowo ne acara kawinan nganggo campursari to. Akeh tradisi sing di lewati sing butuh wong akeh ge ngewangi lan sing ngerti adat jowo supoyone lancar acarane. Yo kui biasane ono ne gotong royong...”

Terjemahan :

“...kalau tradisi kita kan acara nikahan pakek campursari ya. Banyak tradisi yang dilakukan yang butuh orang banyak untuk membantu dan yang ngerti adat jawa supaya lancar acaranya. Disinilah biasa kita membantu teman kita...”⁶⁴

Ini senada dengan apa yang di utarakan bapak Sriyanto. Berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...Kalau gotong royong ya itu paling membantu teman yang punya hajatan, terus kalau idul adha tu biasanya di rumahnya bapak soegondo potong sapi. Anggota HPKJ

⁶³ Tukiman. Wawancara pada Senin 15 Oktober 2018

⁶⁴ Sulistiyono.wawancara pada Jumat 12 Oktober 2018

yang berkurban dan semua kegiatan pemotongan sapi dilakukan bareng-bareng. Sekalian kumpul juga...”.⁶⁵

Gotong royong dalam HPKJ salah satunya yaitu setiap tahunnya tepat pada moment Idhul Adha selalu berkurban. Siapa-siapa anggota HPKJ yng ikut berkurban dan dagingnya di bagikan pada anggota HPKJ yang lain. Kegiatan ini rutin di laksanakan di rumah bapak Soegondo salah satu anggota HPKJ juga.

b. Kongsi Kematian

Kongsi Kematian yaitu santunan yang diberikan kepada anggota HPKJ yang tertimpa musibah. Baik itu kematian atau orang sakit. Dana santunan yang diberikan berasal dari uang kas yang tiap bulan di masukan para anggota kepada bendahara HPKJ. Berikut petikan wawancara dengan bapak Suliyo selaku bendahara :

“...dadi ngene. Iki guna ne paguyuban enek nggo konco-konco sing ning perantauan sing ngalami kesusahan. Mboh kui wong loro wong meninggal. Nek ono berita si iki loro yo kudu cepet karo konco-konco niliki karo menehi santunan...”

Terjemahan :

“...jadi gini mbak. Ini salah satu gunanya paguyuban ada untuk teman-teman yang di perantauan yang mengalami kesusahan. Baik itu orang sakit atau orang meninggal. Kalau ada berita si ini sakit ya dengan segera bersama teman-teman yang lain menyempatkan waktu menengok dan memeberikan santunan kepada teman kita itu...”⁶⁶

Dengan singkat Bapak Sugiyarto mengutarakan hal yang sama, berikut petikan wawancaranya :

⁶⁵ Sriyanto. Wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁶⁶ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

“...memberikan santunan untuk keluarga yang di tinggalkan biasanya kita berikan terutama jika almarhum ingin dimakamkan di Jawa. Tiket pesawat dan perijinan teman-teman bantu...”⁶⁷

Singkat bapak Sriyanto, mengutarakan hal yang sama :

“...upamanya ya kalau ada keluarga Almarhum yang mau kalau Almarhum di makamkan di Jawa ya kita bantu dalam perijinan dan keperluan keperluannya...”⁶⁸

Berikut petikan wawancara dengan bapak Tukiman :

“...kalau ada yang sakit kita sama-sama menjenguk, yang rumahnya dekat-dekat ini. Karena dulu waktu saya sakit teman-teman menjenguk saya...”⁶⁹

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) sangat peduli dengan saudara yang tertimpa musibah. Ada tanggungjawab tersendiri untuk membantu beban saudaranya.

c. Arisan Tiap Bulan

Arisan tiap bulan di laksanakan setiap tanggal 17. Arisan di adakan bergiliran sesuai kesepakatan bersama dengan ketentuan di adakan dirumah anggota HPKJ yang mempunyai tempat tinggal yang bisa dilaksanakan kegiatan tersebut. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Sukarman Nuryanto :

“...arisan iki di gilir ning ngomahe anggota sing duwe omah lan gelem omah e di nggoni acara...”

Terjemahan :

“...arisan ini diadakan bergilir dirumah anggota yang sudah mempunyai rumah dan bersedia rumahnya di tempati...”⁷⁰

⁶⁷ Sugiyarto.wawancara pada Minggu 18 Oktober 2018

⁶⁸ Sriyanto.. Wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁶⁹ Tukiman. Wawancara pada Senin 15 Oktober 2018

Ini senada dengan apa yang di utarakan Bapak Sriyanto. Berikut petikan wawancaranya :

“...supaya gak bosen ya makanya sepakat untuk digilir. Supaya tau juga rumah teman kita...”⁷¹

Berikut petikan wawancara Bapak Sulistiyono, sebagai ketua Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) saat ini :

“...mbiyen pas sing mimpin pak gondo acara arisan mur di adakne ning gone pak gondo tok. Tapi saiki kabeh sepakat arisan di gilir...”

Terjemahan :

“...dulu sewaktu kepemimpinannya bapak Soegondo acara arisan hanya dilaksanakan di rumah beliau saja. Tetapi saat ini semua sepakat arisan digilir...”⁷²

Selain uang arisan juga membantu meringankan beban anggota dalam pemenuhan kebutuhan. Arisan bulanan juga berguna untuk memepererat tali silaturahmi antar anggota. Berikut petikan wawancara dengan bapak Sugiyarto :

“...selain berharap arisan kita naik untuk membantu kebutuhan kita. Kita juga senang bisa bertemu teman-teman...”⁷³

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan arisan HPKJ sangat bermanfaat.

⁷⁰ Sukarman Nuryanto. Wawancara pada Senin 19 Oktober 2018

⁷¹ Sri yanto. Wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁷² Sulistiyono. Wawancara pada Jumat 12 Oktober 2018

⁷³ Sugiyarto. Wawancara pada Minggu 18 Oktober 2018

d. Pengajian Tiap bulan

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) juga melaksanakan kegiatan pengajian tiap bulan. Meskipun tidak semua anggota paguyuban ikut dalam kegiatan pengajian tetapi hampir semua anggota ikut. Berikut petikan wawancara dengan anggota yang ikut pengajian :

“...yaa saya ikut pengajian. Setiap malam jumat itu dipertengahan bulan dilaksanakan...”⁷⁴

Berikut senada dengan yang utarakan bapak Sriyanto :

“...ikut saya ikut pengajian. Rumah saya pernah di pakai untuk melaksanakan kegiatan pengajian juga. Kita semua minta di beri keselamatan dan berkah dalam usaha. Kita juga menyeimbangkan kepentingan Akhirat toh...”⁷⁵

Selain kegiatan pengajian untuk meminta kepada Allah SWT keselamatan dan berkah pada usaha mereka. Mereka juga mendoakan orang-orang terkasih di kampung halaman. Berikut seperti yang di uatarakan bapak Suliyo

“...awake dewe mrene kan akeh sing ninggalke sedulur ning kampung dadi tujuane pengajian iki ngedoake sedulur e dewe sing ning adoh...”.

Terjemahan :

“...Kita kesini banyak yang meninggalkan sanak saudara di kampung jadi tujuan dari pengajian ini ya mendoakan saudara kita yang jauh diberi keselamatan juga...”⁷⁶

⁷⁴ Tukiman. Wawancara pada Senin 15 Oktober 2018

⁷⁵ Sriyanto. Wawancara pada Sabtu 17 Oktober 2018

⁷⁶ Suliyo. Wawancara pada Kamis 11 Oktober 2018

Bapak Sugiyarto, mengutarakan hal yang sama berikut petikan wawancara dengan beliau :

“...pengajian di adakan untuk berdoa meminta keberkahan untuk kita semua...”⁷⁷

Dari petikan wawancara di atas dapat dipahami kegiatan pengajian tiap bulan Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) bernilai positif dan ibadah dengan mendekatkan diri pada Allah SWT.

B. Pembahasan

Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) merupakan sebuah kelompok sosial yang terdapat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dimana perkumpulan ini bisa disebut sebagai paguyuban. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soerjono Soekanto. Soekanto (2013) menjelaskan bahwa tidak semua himpunan manusia dapat disebut sebagai kelompok sosial atau komunitas. Melainkan diperlukan beberapa syarat untuk dapat disebut sebagai kelompok sosial. Syarat tersebut adalah adanya kesadaran dari anggota kelompok sebagai bagian dari kelompok tersebut, adanya hubungan timbal balik antara satu anggota dengan anggota lainnya, adanya faktor yang dimiliki bersama, yang menyebabkan hubungan di antara mereka sangat erat. Faktor tersebut dapat berupa tujuan yang sama, nasib yang sama, dan sebagainya. Begitupun dengan Paguyuban ini secara sadar mereka bergabung karena ingin menjalin

⁷⁷ Sugiyartmo. Wawancara pada Minggu 18 Oktober 2018

silaturahmi sesama perantau Jawa di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Aspek dalam Dinamika kelompok salah satunya yaitu Kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok. Seperti halnya anggota HPKJ yang sudah lama bergabung dalam kelompok enggan untuk meninggalkan kelompok merasa mempunyai rasa persaudaraan yang tinggi sesama anggota. Ini sesuai dengan Teori kekuatan medan yang melihat sebuah kelompok sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai kumpulan individu-individu yang terlepas satu sama lain. Orang-orang yang tergabung dalam paguyuban ini juga mempunyai motif atau dorongan bergabung dengan orang lainnya misalnya jika ada masalah dan itu membutuhkan banyak bantuan orang banyak adalah salah satu alasan orang bergabung dalam paguyuban ini. Sementara itu dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) mempunyai struktur pembagian kerja di dalamnya. Yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara Umum, Bendahara Koperasi, Seksi Keagamaan, Seksi Humas, Seksi Perlengkapan, Pengurus Arisan, Ketua Pamong Tamu, Seksi Keamanan. Sementara sistem kepemimpinan dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) dinilai baik oleh para penasehat atau sesepuh HPKJ. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua HPKJ saat ini pemilihan ketua dilakukan dengan cara memasukan kertas yang sudah berisi nama calon Ketua yang telah di pilih. Selanjutnya

dihitung nama calon ketua yang paling banyak dipilih dia yang naik menjadi ketua.

Faktor pendorong dinamika kelompok yaitu perubahan situasi sosial dan perubahan situasi ekonomi. Perubahan situasi ekonomi adalah kelompok memberi sumbangsi dalam pemenuhan kebutuhan para perantau seeperti halnya jika mereka kekurangan dana dalam menjalankan usaha mereka, paguyuban siap dalam membantu menyiapkan dana dengan ketentuan yang berlaku. Perubahan Situasi sosial adalah bertambahnya anggota dan berkembangnya kelompok, dulu anggota Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) hanya untuk peratau jawa yang hanya tinggal di kelurahan daya saja tetapi semakin kesini dan seiring berubahnya kebutuhan sosial seseorang, semakin banyak yang ingin bergabung di paguyuban ini. Maka penerimaan anggota sekarang berasal dari berbagai kelurahan di Kecamatan Biringkanaya. Faktor pendorong dinamika dari dalam kelompok yakni konflik antar anggota kelompok memang biasa terbjadi. Misalnya jika akan memutuskan pembelian baju seragam paguyuban pasti ada yang selilsi pendapat. Ini semua dimaklumi dalam sebuah kelompok karena di dalam kelompok banyak pikiran dan pendapat jadi wajar jika ada konflik. Dan adanya perbedaan daerah asal yang terdapat dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ), Pebedaan daerah asal membuat dinamika kelompok kadang kuat dan kadang melemah.

Agenda Kegiatan Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) saat ini yakni Gotong royong, arisan tiap bulan, pengajian tiap bulan, kongsi kematian. Banyak program dan kegiatan HPKJ yang lain tetapi sementara dalam proses merealisasikannya seperti Dana koperasi saat ini belum berjalan lancar karena masih dalam proses diskusi. Sedangkan arisan bulanan dan pengajian tiap bulan sudah berjalan dari dulu dan kegiatan bulanan biasanya digelar pada setiap arisan diundi. Semua kegiatan paguyuban berjalan dinamis dan bernilai positif bagi anggota yang masuk dalam paguyuban ini. Orang-orang yang masuk paguyuban ini mempunyai rasa solidaritas yang tinggi atas kelompok mereka. Simpati dan empati yang mereka tunjukkan pada anggota paguyuban yang sedang tertimpa musibah. Rasa persaudaraan yang tinggi karena merasa memiliki persamaan nasib dan tujuan yang sama di tanah perantauan, dan tetap menjaga tradisi Jawa di tanah perantauan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Kelompok Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) merupakan kelompok sosial yang terdiri dari 90 orang anggota yang terdaftar. Berasal dari berbagai daerah yang berbeda di pulau Jawa. Kelompok sosial ini berdiri pertama kali di Kecamatan Biringkanaya pada Tahun 2006 yang diinisiasi oleh beberapa perantau Jawa yang merantau di Makassar. Yang menggeluti usaha sebagai pedagang makanan dan mempunyai warung makan. Dimana beberapa orang ini ingin menyatukan dan menjalin silaturahmi sesama perantau jawa, yang mempunyai persamaan nasib dan tujuan di tanah perantauan.
2. Kohesivitas anggota paguyuban untuk tidak meninggalkan paguyuban adalah bentuk kekuatan kelompok yang ada di dalam Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ). Paguyuban ini mempunyai struktur yang membagi tugas dan tanggungjawab di dalamnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan paguyuban seperti arisan bulanan, pengajian tiap bulan, kongsi kematian atau dana sosial, gotong royong, dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor pendorong dinamika kelompok ini yaitu salah satunya faktor ekonomi yang mendorong mereka untuk bergabung dalam kelompok untuk membantu pemenuhan kebutuhan perantau. Mendorong perantau bergabung dalam paguyuban dan menjalin hubungan kerja dengan sesama anggota perantau. Faktor perubahan situasi sosial yaitu perkembangan suatu kelompok dulu awal-awal Himpunan Paguyuban Jawa (HPKJ) terbentuk hanya seputaran kelurahan daya saja tetapi sekarang diluar kelurahan daya pun bisa bergabung. Bertambahnya anggota paguyuban merupakan bentuk dari salah satu perubahan situasi sosial.

B. Implikasi

Dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan berguna bagi peneliti karena mendapat informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapat dibangku perkuliahan dalam ranah sosial dan pendidikan khususnya ilmu sosiologi. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah tentang adanya kelompok sosial yang perlu di bina lebih lanjut.

C. Saran

1. Untuk Paguyuban

Paguyuban yang merupakan salah satu kelompok sosial di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan ide, dan kepedulian akan sesama. Paguyuban ini diharapkan mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada

masyarakat lainnya dalam berkelompok. Dengan mempertimbangkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Untuk Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperhatikan kelompok sosial yang ada di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar melalui pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Elly M Setiadi Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi. Cetakan ke 2*. Jakarta: Prenadamedia group.

Soerjono Soekanto. 1974. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Damsar, Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Edisi ke 2. Jakarta: Prenadamedia group.

Mochtar Naim. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Edisi ke 3. Jakarta: Rajawali Pers.

J.Dwi Narwoko Bagong suyanto, 2007, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Cetakan ke-3 Jakarta: Kencana.

Muhyadi, 2012, *Dinamika Organisasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Zulkarnain, Wildan. 2014. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Wirawan, 2012, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta:Prenadamedia Group.

Torro. Supriadi dkk. 2013. *Kelompok Strategis Dalam Masyarakat*. Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Tulisan Ilmiah:

Nurannisa, Andi. 2014. *Dinamika Kelompok Masyarakat Perantau*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Jurnal.unpad.ac.i.

Sumber Internet:

Ardiyanto, Nurangga.,2013, "*Kajian migrasi dan penghidupan tenaga kerja asal Indonesia di Kampung pandan dalam ampang jaya Malaysia* ",*rijanta@ugm.ac.id.*. Diakses 9 Agustus 2018.

<http://id.m.wikipedia.org>. Diakses 26 Juli 2018

Fadilla Rahmi, Ira. 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Perantau Jawa*. Jim. Stkip-pgri-sumber.ac.id. Diakses 30 Juli 2018.

www.organisasi.org.[pengertian](http://www.organisasi.org) masyarakat

Catatan anak PLS. "Kohesi Kelompok (Dinamika Kelompok). Diakses 16 Agustus 2018. <http://msefri.blogspot.com>.

Imam.2017."*Kurt Lewin dan Dinamika Kelompok*". Diakses 12 Agustus 2018.<http://catatanmasimam.blogspot.com>

Rukani.2011. *Dinamika Kelompok Sosial*. Diakses 19 Agustus 2018. <http://rukani2011.blogspot.com>

Dewawika . "Materi Dinamika Kelompok". Diakses 3 Januari 2019. <http://dewawika.wordpress.com>

LAMPIRAN

Daftar nama Anggota Aktiv Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ)

No	Nama	Alamat
1.	Aidil Haryanto	Sudiang
2.	Irul Sujarwadi	Sudiang
3.	Bowo	Daya
4.	Sukimin	Perum. Kumalasari
5.	Daliman	BTN. Dwidarma
6.	Daman Kuri	Perum. Sudiang
7.	Soegondo	Daya
8.	Sugiyono	Daya
9.	Sugiman	Pajaiyang
10.	Gunadi	Paccerakang
11.	Sugiyarto	Pajaiang
12.	Gunari	Paccerakang
13.	H. Supaji	Daya
14.	H. Supanto	Daya
15.	H. Wagimin	BTP
16.	H. Wagiyo	BTN. Dwidarma
17.	H. Tugimin	Parumpa
18.	Kurniawan	Daya
19.	Jafar	Paccerakang
20.	Juwarman	Kapasa
21.	Joko Susilo	Kapasa
22.	Karjo	Kapasa
23.	Sukamto	Pajaiyang
24.	Sukarno	Perum. Kumalasari
25.	Loso	Patene
26.	Mahmudin	Kapasa
27.	Nuru	Daya
28.	Purnomo	BTP
29.	Pariyo	Bontoloe
30.	Suparmin	Pajaiyang
31.	Janto	Sanrangan
32.	Sumaryanto	Sanrangan
33.	Sukarno	Sanrangan
34.	Sumingat	Sanrangan
35.	Sutrisno	Sudiang
36.	Suwarno	Daya
37.	Sumanto	Daya
38.	Samsito	BTN. Kumalasari
39.	Sulistiyono	BTP
40.	Slamet	Kapasa
41.	Suwanto	Sudiang

42.	Sutrisno	Kapasa
43.	Subarno	Bontoloe
45.	Sumadi	Perum. Sudiang
46.	Sukir	Kapasa
47.	Sadimin	Daya
48.	Suyadi	Daya
49.	Suryanto	Kapasa
50.	Samiyo	Daya
51.	Samino	Parumpa
52.	Setu	Kapasa
53.	Sudarmin	Daya
54.	Koswanto	Macopa
55.	Yono	Perum. Kumalasari
56.	Yanto	Bontoloe
57.	Warsito	Kapasa
58.	Wiyono	BTN. Kumalasari
59.	Wartoyo	Kapasa
60.	Sukarman Nuryanto	Kapasa
61.	Tikno	Btn. Kumalasari
62.	Tukiman	Bontoloe
63.	Suliyo	Paccerakang
64.	Sunarno	Paccerakang
65.	Sugeng	Daya
66.	Munawar	Daya
67.	Warsito	Btn. Kumalasari
68.	Suwargo	BTP
69.	Samidi	BTP
70.	Ansori	BTP
71.	Sugeng. W	BTP
72.	Sunardi	Daya
73.	Suroto	Lanraki
74.	Sukiman	Bonto Ramba
75.	Suparjo	Daya
76.	Agus	Sudiang
77.	Priyatno	Lanraki
78.	Suyadi	Daya
79.	Sugeng noto	Kapasa
80.	Harun	Daya
81.	Slamet	Biring Romang
82.	Sowo	Kapasa
83.	Munir	Daya
84.	Gunardi	BTP
85.	Aminanto	Daya
86.	Tamin	Daya

87.	Samsuri	Bulurokeng
88.	Raswan	Perum. Depag
89.	Jumali	Pajjaiang
90	Suparno	Daya

Sumber: wawancara Ketua HPKJ⁷⁸

⁷⁸ Sulistiyono. Wawancara pada Jumat 12 Oktober 2018

PEDOMAN WAWANCARA

“Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan

Biringkanaya Kota Makassar”

Biografi Informan

- Nama :
- Umur :
- Daerah Asal :
- Pekerjaan :
- Lama bekerja :
- Lama bergabung :

Daftar Pertanyaan

A. Rumusan Masalah I

Dinamika sosial yang terdapat pada Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. Sejak kapan anda masuk dalam Himpunan paguyuban keluarga Jawa?
2. Apa pekerjaan anda?
3. Sejak kapan anda menggeluti usaha ini?
4. Dimana anda tahu tentang keberadaan Himpunan paguyuban keluarga Jawa ini?
5. Apa alasan anda masuk paguyuban ini?
6. Sejak kapan anda masuk dalam paguyuban?

7. Dimana biasanya kegiatan-kegiatan Himpunan paguyuban jawa di laksanakan?
8. Apa-apa saja kegiatan paguyuban yang anda ikuti?
9. Apa peran anda dalam Himpunan paguyuban keluarga jawa ini?
10. Manfaat apa yang anda dapatkan masuk paguyuban?
11. Apakah paguyuban ini memberi manfaat dalam pekerjaan anda?
12. Bagaimana hubungan anda dengan anggota paguyuban yang lain?
13. Apakah anda juga bekerjasama dengan anggota paguyuban yang lain dalam berdagang?
14. Apakah dengan masuk paguyuban anda lebih mudah bertemu dengan sesama perantau jawa?
15. Apakah anda sering bertukar pengalaman dengan sesama perantau tentang ilmu berdagang saat kegiatan-kegiatan paguyuban?
16. Apa saja yang anda bahas saat berkumpul dengan anggota paguyuban?
17. Bagaimana menurut anda ketika mengetahui ternyata ada teman dengan nasib dan tujuan yang sama di perantauan?
18. Bagaimana manfaat paguyuban dalam kehidupan sehari-hari anda?
19. Apa saja kegiatan dalam paguyuban?
20. Apakah anda mengikuti arisan bulanan?
21. Apakah anda mengikuti pengajian?
22. Apakah anda ikut gotong royong?
23. Apakah anda ikut dalam pengadaan uang kas?
24. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya arisan bulanan?

25. Apa pentingnya menurut anda keberadaan paguyuban ini?
26. Mengapa anda tetap konsisten bergabung dalam kelompok?
27. Bagaimana menurut anda hubungan kekerabatan yang terjalin dalam paguyuban?
28. Bagaimana menurut anda hubungan kekeluargaan yang terjalin dalam paguyuban?
29. Apakah silaturahmi sesama anggota paguyuban selama ini terjalin dengan baik?

B. Rumusan masalah II

Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika sosial Himpunan paguyuban keluarga jawa (HPKJ)

- Perubahan situasi sosial

30. Apa motivasi anda merantau kesini?
31. Apa bedanya mencari uang disini dengan di daerah asal?
32. Apakah kehidupan sosial anda lebih baik dibandingkan di kampung halaman anda?
33. Apakah pendidikan anak anda lebih baik saat anda memutuskan merantau?
34. Bagaimana hubungan sosial anda dengan anggota paguyuban yang lain?
35. Bagaimana hubungan anda dengan ketua paguyuban sekarang?
36. Apakah paguyuban memberi bantuan moril ketika anda tertimpa musibah?

37. Apakah paguyuban memberi bantuan materil ketika anda tertimpa musibah?
- Perubahan situasi ekonomi?
38. Apa dengan masuk paguyuban usaha bapak merasa terbantu?
39. Apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bapak terbantu dengan adanya paguyuban ini?
40. Apakah kondisi ekonomi anda lebih baik setelah merantau?
41. Apakah paguyuban memberi dampak baik terhadap ekonomi anda dan keluarga?
42. Apakah pengadaan arisan dalam paguyuban membantu ekonomi anda?

Biografi Ketua paguyuban

- Nama :
- Umur :
- Daerah Asal :
- Pekerjaan :
- Lama bekerja :
- Lama Bergabung :

Daftar pertanyaan

43. Kapan paguyuban ini pertama kali terbentuk di Kecamatan biringkanaya?
44. Apa latar belakang paguyuban ini dibentuk?

45. Apakah paguyuban ini di akui keberadaanya oleh pemerintah kota Makassar?
46. Berapa jumlah total anggota paguyuban yang terdaftar saat ini?
47. Apa pekerjaan anggota paguyuban yang terdaftar?
48. Apa syarat masuk dalam paguyuban ini?
49. Apa-apa saja kegiatan paguyuban?
50. Kapan dilaksanakan kegiatan paguyuban?
51. Dimana lokasi biasanya kegiatan himpunan dilaksanakan?
52. Gotong royong apa yang biasa dilakukan para anggota paguyuban?
53. Bagaimana metode pergantian ketua paguyuban?
54. Bagaimana cara memilih ketua paguyuban?
55. Siapa ketua pertama paguyuban di kecamatan biringkaya?
56. Apakah kegiatan paguyuban biasanya melibatkan pemerintah?

PROFIL INFORMAN

Informan 1

- a. Nama : Sulistiyono (Ketua)
- b. Umur : 48
- c. Daerah Asal : Sragen
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Lama Merantau : 30 tahun
- f. Lama bergabung : 11 tahun

Informan 2

- a. Nama : Suliyo (Bendahara umum)
- b. Umur : 42 tahun
- c. Daerah Asal : Sragen
- d. Pekerjaan : wiraswasta
- e. Lama merantau : 27 tahun
- f. Lama bergabung : 12 tahun

Informan 3

- a. Nama : Tukiman (Anggota)
- b. Umur : 50 tahun
- c. Daerah Asal : Karanganyar
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Lama merantau : 25 tahun
- f. Lama bergabung : 10 tahun

Informan 4

- a. Nama : Sukarman Nur yanto (Anggota/sesepuh)
- b. Umur : 50 tahun
- c. Daerah Asal : Ngawi
- d. Pekerjaan : wiraswasta
- e. Lama merantau : 24 tahun
- f. Lama bergabung : 12 tahun

Informan 5

- a. Nama : Sugiyarto (Bendahara Koperasi)
- b. Umur : 48 tahun
- c. Daerah Asal : Sukoharjo
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Lama merantau : 24 tahun
- f. Lama bergabung : 10 tahun

Informan 6

- a. Nama : Sriyanto (Anggota)
- b. Umur : 46 tahun
- c. Daerah Asal : Sragen
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Lama merantau : 31 tahun
- f. Lama bergabung : 10 tahun

DOKUMENTASI



(Foto kegiatan paguyuban saat arisan bulanan)



(Foto makan bersama saat kegiatan bulanan)



(Foto kegiatan membayar uang arisan)



(Foto dengan bapak Sulistiyono)



(Foto dengan bapak Suliyo)



(Foto dengan bapak Sukarman Nuryanto)



(Foto dengan bapak Sriyanto)



(Foto dengan bapak Sugiyarto)



(Foto dengan bapak Tukiman)

RIWAYAT HIDUP



Dista Putri Devi lahir pada tanggal 11 Maret 1996 di Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Anak tunggal, yang merupakan buah hati dari pasangan Suwarno dan Sri Mulyani.

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan penulis pertama kali menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar yaitu SDN TOYOGO 1 tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 ENREKANG tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 ENREKANG tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melalui jalur mandiri penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada Universitas Negeri Makassar, dan lulus di program Studi Sosiologi (S1) Fakultas Ilmu Sosial.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A. P. Pettarani Makassar
Telp. (0411) 86985-860468/FAX. (0411) 868794
Laman : www.unm.ac.id

USUL JUDUL PENELITIAN

A. IDENTITAS

1. Nama : DISTA PUTRI DEVI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1463142004
3. Tempat/Tgl Lahir : SRAGEN, 11-MARET-1996
4. Jurusan/Program Studi : SOSIOLOGI

B. JUDUL YANG DIUSULKAN

- ①. Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
2. Peran Pemerintah dalam Optimalisasi dan Revitalisasi Terminal di Terminal Regional Daya Kota Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2018

Diketahui Oleh :

Penasehat Akademik,

Dr. Firdaus W Suhaeb M. Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Mahasiswa Yang Bersangkutan:

DISTA PUTRI DEVI
NIM. 1463142004




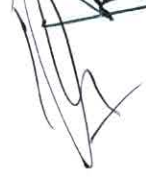
PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

1. Nama : Dista Putri Devi
2. NomorIndukMahasiswa : 1463142004
3. Tempat/TglLahir : Sragen, 11- Maret-1996
4. Jurusan/Program Studi : Sosiologi

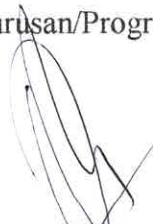
B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI : Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No.	NamaPembimbing/NIP	TandaTangan
1.	Dr.Firdaus W. Suhaeb, M.Si NIP.19651013 198903 1 003	1. 
2.	Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd. NIP. 19721113 199903 1 002	2. 

Makassar, 30 Agustus 2018

Ketua Jurusan/Program Studi



Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd.

NIP. 19721113 199903 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105



Nomor : 021/UN36.6.4/KM/2018
Lampiran : Proposal Penelitian
Hal : Undangan

Kepada YTH: Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Proposal** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama	: Dista Putri Devi
N I M	: 1463142004
Program Studi	: Sosiologi
Pembimbing I	: Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.
Pembimbing II	: Idham Irwansyah, S.Sos.,M.Pd.
Moderator	: Sopian Tamrin, S.Pd.,M.Pd.
Penanggap I	: Dr. Muhammad Syukur, M.Si.
Penanggap II	: Mario SM, S.Sos.,M.Si.
Judul	: Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) Di Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar

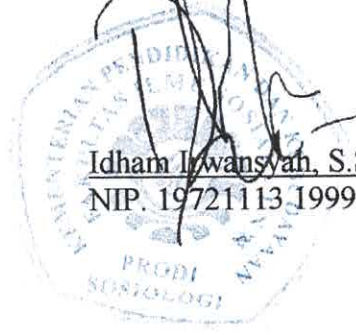
Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan:

Hari/Tanggal	: Rabu, 05 September 2018
P u k u l	: 09.00 –Selesai.
T e m p a t	: Gedung Fakultas Lt.3 (Ruang SeminarSosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 29 Agustus 2018
Ketua Program Studi Sosiologi

Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. A.P. Pettarani Makassar

Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794

Laman: www.unm.ac.id

Hasil Evaluasi Seminar Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi

Nama : Dista Putri Devi
Nim : 1463142004
Program Studi : Sosiologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : "Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"

NO	Pembimbing/ Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan Perbaikan	Hal	Paraf
1	Pembimbing I Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.	- Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki	-	
2	Pembimbing II Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd.	- Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki	-	
3	Penguji I Dr. Muhammad Syukur, M.Si.	- Jenis-jenis kelompok di hapus - Pakai konsep Ferdinand Tonnies	Telah diperbaiki	16 17	
4	Penguji II Mario SM, S.Sos., M.Si.	- Ikuti saran penguji I	Telah diperbaiki	-	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

6

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian skripsi dengan judul :

**“DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA (HPKJ) DI
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR”**

Nama : Dista Putri Devi
Nim : 1463142004
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah diseminarkan pada hari Rabu tanggal 05 September 2018 dan dianggap layak untuk melakukan penelitian.

Makassar, 17 September 2018
Mahasiswa yang bersangkutan

Dista Putri Devi
NIM. 1463142004

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP.19651013 198903 1 003

Pembimbing II

Idham Irwansyah Idrus, S.Sos. M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Sosiologi

Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor: 5161/UN36.6/LT/2018

10 September 2018

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Cq Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Kota Makassar** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Dista Putri Devi**

N I M : 1463142004

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1.Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.

2.Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd.

Masalah yang diteliti :

Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.


an Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firman Umar M.Hum.
NIP 19610812 198803 1002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM(sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi FIS UNM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 5160/UN36.6/PI/2018

10 September 2018

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : **Dista Putri Devi**
NIM : 1463142004

Makassar

Berdasarkan surat permohonan Saudara tanggal 10 September 2018 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.

2. Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd.

dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



an Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. Firman Umar M.Hum.
NIP 19610812 198803 1002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi FIS UNM



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

9

Nomor : **6187/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar Nomor : 5161/UN36.6/PL/2018 tanggal 10 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DISTA PUTRI DEVI**
Nomor Pokok : 1463142004
Program Studi : Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA (HPKJ) DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 September s/d 18 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 September 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 13-09-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 18 September 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 4162 -II/BKBP/IX/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT BIRINGKANAYA
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 6187/S.01/PTSP/2018 Tanggal 13 September 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

NAMA : DISTA PUTRI DEVI
NIM/ Jurusan : 1463142004 / Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNM
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Judul : **"DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA (HPKJ) DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak / Ibu , dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **18 September s/d 18 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSUAH R. PAWELLERI, M.AP
Pangkat Pembina
NIP. 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsin



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN BIRINGKANAYA

Jl. Prof. DR. Ir. SUTAMI Telp. (0411) 4720765, Makassar 90241



Makassar, 20 September 2018

Kepada

Nomor : 070/326 /BK/IX2018

Sifat : -

Perihal : Izin penelitian

Yth. Lurah Daya

Di -

Makassar

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Indikator Politik Indonesia Nomor : 6187/S.01/PTSP//2018, tanggal 13 September 2018, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **DISTA PUTRI DEVI**
NIM/Jurusan : 1463142004/Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNM
Alamat : JL. AP.PETTARANI MAKASSAR
Judul : **"DINAMIKA HIMPUNAN PAGUYUBAN KELUARGA JAWA (HPKI) DI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah kami, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **18 September s/d 18 Oktober 2018**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dimaklumi

KECAMATAN BIRINGKANAYA
Kantor Subag Umum & Kepegawaian
MUHAMMAD SYARIF, SE.,M.Si
NIP. 197809082010011007

Tembusan :
1. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A.P. Pettarani Makassar
Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

“Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota makassar”

Nama : Dista Putri Devi

Nim : 1463142004

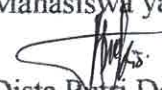
Program studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial


Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk dihadapkan pada seminar hasil

Makassar, 27 November 2018

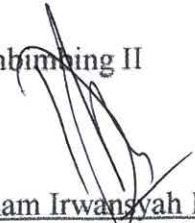
Mahasiswa yang bersangkutan,


Dista Putri Devi
1463142004

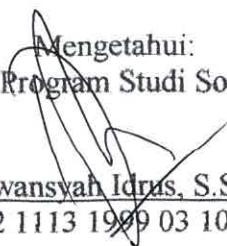
Pembimbing I


Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP.19651013 198903 1 003

Pembimbing II


Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd
NIP.1972 1113 1999 03 1002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd
NIP.1972 1113 1999 03 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105



Nomor : 023/UN36.6.4/KM/2018

Lampiran : Hasil Penelitian

Hal : Undangan

Kepada YTH: Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Hasil** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama	: Dista Putri Devi
N I M	: 1463142004
Program Studi	: Sosiologi
Pembimbing I	: Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si
Pembimbing II	: Idham Irwansyah, S.Sos.,M.Pd.
Moderator	: Sopian Tamrin, S.Pd.,M.Pd.
Penanggap I	: Dr. Muhammad Syukur, M.Si.
Penanggap II	: Mario SM, S.Sos.,M.Si.
Judul	: Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) Di Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar

Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Desember 2018

P u k u l : 09.00 – Selesai.

T e m p a t : Gedung Fakultas Lt.3 (Ruang Seminar Sosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Makassar, 03 November 2018
Ketua Program Studi Sosiologi

Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. A.P. Pettarani Makassar

Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794

Laman: www.unm.ac.id

17

Evaluasi Seminar Hasil Penelitian dan Penulisan Skripsi

Nama : Dista Putri Devi
Nim : 1463142004
Program Studi : Sosiologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : "Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"

NO	Pembimbing/ Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan Perbaikan	Hal	Paraf
1	Pembimbing I Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.	- Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki	-	
2	Pembimbing II Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd.	- Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki	-	
3	Penguji I Dr. Muhammad Syukur, M.Si.	- Kapan dikatakan dinamika melemah dan kapan dinamika menguat	Telah diperbaiki	61	
4	Penguji II Mario SM, S.Sos.,M.Si.	- Perjelas Indikator rumusan masalah ke 2	Telah diperbaiki	57-62	



HALAMAN PENGESAHAN

“Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”

Nama : Dista Putri Devi

Nim : 1463142004

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : IlmuSosial

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk dihadapkan pada ujian tutup.

Makassar, 2 Januari 2019
Mahasiswa yang bersangkutan

Dista Putri Devi
Nim.1463142004

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.

NIP.19651013 1989031 003

Pembimbing II

IdhamIrwansyahIdrus, S.Sos, M.Pd

NIP.1972 1113 1999 03 1002

Mengetahui:

Ketua Prodi StudiSosiologi

IdhamIrwansyahIdrus, S.Sos, M.Pd

NIP.1972 1113 1999 03 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 0076/UN36.6/KM/2019

Hal : Undangan Ujian Skripsi

4 Januari 2019

Yth.

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------|
| 1. Pimpinan Fakultas | (Ketua) |
| 2. Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si. | (Sekretaris) |
| 3. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si. | (Anggota/Pembimbing I) |
| 4. Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd. | (Anggota/Pembimbing II) |
| 5. Dr. Muhammad Syukur, M.Si. | (Anggota/Penguji I) |
| 6. Mario, S.Sos., M.Si. | (Anggota/Penguji II) |

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dan bertindak sebagai Penguji dalam Ujian Skripsi Program Strata Satu bagi mahasiswa:

Nama : **Dista Putri Devi**
Stambuk : 1463142004
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul skripsi : Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

pada hari, tanggal : Kamis/ 10 Januari 2019
pukul : 09.00 s/d selesai Wita
tempat : Ruang Dosen Sosiologi

Atas kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP 196108121988031002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya.
3. Ujian skripsi sah hanya apabila dibuka oleh dekan/ pimpinan fakultas yg ditunjuk oleh dekan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

NOMOR : 0075/UN36.6/KM/2019

TENTANG
PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

Menimbang : Surat Ketua Program Studi Sosiologi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Rektor Nomor 4958/H.36/KP/2009

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL TENTANG PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

KESATU : Mengangkat panitia ujian skripsi bagi mahasiswa:

N a m a : **Dista Putri Devi**

NIM : 1463142004

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Dinamika Himpunan Paguyuban Keluarga Jawa (HPKJ) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

KEDUA : Susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut:

1. K e t u a : Dekan FIS UNM

2. Sekretaris : Hj. Musdaliah Mustadjar.

3. Anggota :

3.1. Pembimbing I : Firdaus W Suhaeb.

3.2. Pembimbing II : Idham Irwansyah.

3.3. Penguji I : Muhammad Syukur.

3.4. Penguji II : Mario.

KETIGA : Panitia ujian skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

KEEMPAT : Keputusan Dekan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Makassar
pada tanggal 4 Januari 2019

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL,

HASNAWI

NIP 196712311993031016